

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
(*FINTECH*) DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**NURHIKMAH TANJUNG  
NIM. 19 401 00233**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
(*FINTECH*) DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**  
**NURHIKMAH TANJUNG**  
NIM. 19 401 00233

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
(*FINTECH*) DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

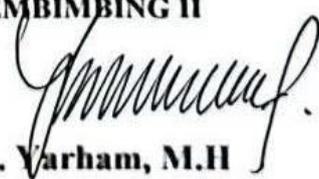
**NURHIKMAH TANJUNG**

NIM. 19 401 00233

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, S.E., M.Si**  
NIP. 19760324 200604 2 002

**PEMBIMBING II**

  
**M. Yarham, M.H**  
NIP. 19921009 202012 1 003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

Hal: Lampiran Skripsi  
a.n. NURHIKMAH TANJUNG

Padangsidempuan, 18 Oktober 2023

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri Syekh  
Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHIKMAH TANJUNG yang berjudul "*Analisis Peran Financial Technology (FINTECH) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

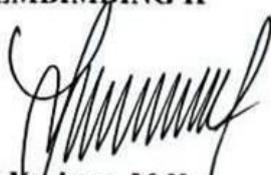
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**



Dr. Rukiah, SE. M. Si.  
NIP. 19760324 200604 2002

**PEMBIMBING II**



M. Yarham, M.H.  
NIP. 19921009 202012 1003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

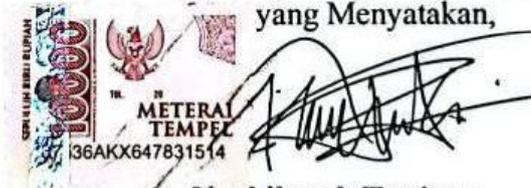
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhikmah Tanjung**  
NIM : **19 401 00233**  
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Analisis Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2023  
yang Menyatakan,



**Nurhikmah Tanjung**  
**NIM. 19 401 00233**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah Tanjung  
NIM : 19 401 00233  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 18 Oktober 2023  
menyatakan,



  
Nurhikmah Tanjung  
NIM. 19 401 00233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NURHIKMAH TANJUNG  
**NIM** : 19 401 00233  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Peran *Financial Technology (FINTECH)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan

**Ketua**

**Azwar Hamid, M.A**  
**NIDN. 2111038601**

**Sekretaris**

**Windari, SE., M.A.**  
**NIDN. 2010058301**

**Anggota**

**Azwar Hamid, M.A**  
**NIDN. 2111038601**

**Windari, SE., M.A.**  
**NIDN. 2010058301**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**M. Varham, M.H**  
**NIDN. 2009109202**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 7 Desember 2023  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 75 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3, 65  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA** : **NURHIKMAH TANJUNG**

**NIM** : **19 401 00233**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 21 Desember 2023

Dekan,

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** : NURHIKMAH TANJUNG  
**NIM** : 19 401 00233  
**Judul Skripsi** : Analisis Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena dimana para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidempuan dalam melakukan transaksi pembayaran maupun pemasaran produk menggunakan sistem teknologi yaitu *financial technology*. Salah satu peran *financial technology* ini sangat memudahkan dalam transaksi pembayaran serta membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan akses dunia perbankan membuat bisnis UMKM menjadi lebih mudah. Sehingga peneliti berusaha menganalisis bagaimana peran *financial technology* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *financial technology* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori *financial technology*, manfaat *financial technology*, keuntungan *financial technology* menurut bank indonesia, ekosistem *fintech*, produk produk *fintech*, resiko *financial technology*, kelebihan menggunakan *fintech*, kekurangan menggunakan *fintech*, dan faktor penyebab perkembangan *financial technology* dan teori teori lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidempuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *financial technology (fintech)* memiliki peran terhadap pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan, dengan pengetahuan *financial technology* yang baik oleh pelaku usaha sehingga bisa memanfaatkan *financial technology* untuk memperluas pemasaran produk lewat publikasi media sosial, dan didorong dengan adanya pembayaran menggunakan *QRIS* yang praktis dan efisien. Pelaku UMKM menyadari pengetahuan tentang fungsi, manfaat dan kegunaan *financial technology* apabila digunakan dalam melakukan transaksi dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kemudahan pembukuan sehingga memudahkan pelaku usaha untuk melihat keuntungan hariannya.

**Kata kunci** : Analisis, *Financial Technology*, Usaha Mikro Kecil Menengah

## **ABSTRACT**

**Name** : **NURHIKMAH TANJUNG**  
**NIM** : **19 401 00233**  
**Thesis Title** : **Analysis of the Role of Financial Technology (Fintech) in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Padangsidempuan City**

*This research is motivated by a phenomenon where Micro, Small and Medium Enterprises in Padangsidempuan City in conducting payment transactions and product marketing using a technological system, namely financial technology. One of the roles of financial technology is very easy in payment transactions and helps MSME players in developing their businesses and increasing access to the banking world, making MSME business easier. So the researcher tried to analyze how the role of financial technology in the development of Micro, Small and Medium Enterprises in the City of Padangsidempuan. This study aims to determine the role of financial technology in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the city of Padangsidempuan. The theory in this study is related to the theory of financial technology, the benefits of financial technology, the benefits of financial technology according to Bank Indonesia, the fintech ecosystem, fintech products, risks Financial technology, the advantages of using fintech, disadvantages of using fintech, and factors causing the development of financial technology and other theoretical theories. This research is a qualitative research, a data collection instrument using primary data and secondary data obtained from Micro, Small and Medium Enterprises in Padangsidempuan. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation, and conclusions. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that financial technology (fintech) has a role in the development of MSMEs in the City of Padangsidempuan, with good financial technology knowledge by business actors so that they can utilize financial technology to expand product marketing through social media publications, and are encouraged by payments using QRIS is practical and efficient. MSME actors realize knowledge about the functions, benefits and uses of financial technology when used in conducting transactions can simplify and speed up the transaction process in running Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The ease of bookkeeping makes it easier for business people to see their daily profits.*

**Keywords** : **Analysis, Financial Technology, Micro, Small and Medium Enterprises**

## خلاصة

الاسم : نور هيكمه تانجونج  
الرقم : ١٩٤٠١٠٠٢٣٣  
عنوان الرسالة : تحليل دور التكنولوجيا المالية (التكنولوجيا المالية) في تطوير الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (الجهود الصغيرة الصغيرة الثانوية) في مدينة بادانجسيدمبوان

الدافع وراء هذا البحث هو ظاهرة حيث الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانجسيدمبوان في إجراء معاملات الدفع وتسويق المنتجات باستخدام نظام تكنولوجي ، وهو التكنولوجيا المالية. أحد أدوار التكنولوجيا المالية سهل للغاية في معاملات الدفع ويساعد اللاعبين المتناهيي الصغر والصغيرة والمتوسطة في تطوير أعمالهم وزيادة الوصول إلى العالم المصرفي ، مما يجعل أعمال الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة أسهل. لذلك حاول الباحث تحليل كيفية دور التكنولوجيا المالية في تطوير المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانجسيدمبوان. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور التكنولوجيا المالية في تطوير المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ( الجهود الصغيرة الصغيرة الثانوية) في مدينة بادانجسيدمبوان. ترتبط النظرية في هذه الدراسة بنظرية التكنولوجيا المالية ، وفوائد التكنولوجيا المالية ، وفوائد التكنولوجيا المالية وفقاً لبنك إندونيسيا ، والنظام البيئي للتكنولوجيا المالية ، ومنتجات التكنولوجيا المالية ، والمخاطر التكنولوجيا المالية ، ومزايا استخدام التكنولوجيا المالية ، وعيوب استخدام التكنولوجيا المالية ، والعوامل المسببة لتطور التكنولوجيا المالية والنظريات النظرية الأخرى. هذا البحث هو بحث نوعي ، أداة لجمع البيانات باستخدام البيانات الأولية والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة في بادانجسيدمبوان. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناء على نتائج البحث الذي تم إجراؤه ، يمكن استنتاج أن التكنولوجيا المالية (التكنولوجيا المالية) لها دور في تطوير الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانجسيدمبوان ، مع معرفة جيدة بالتكنولوجيا المالية من قبل الجهات الفاعلة في مجال الأعمال حتى يتمكنوا من استخدام التكنولوجيا المالية لتوسيع تسويق المنتجات من خلال منشورات وسائل التواصل الاجتماعي ، ويتم تشجيعهم من خلال المدفوعات باستخدام رمز الاستجابة السريعة المعيار الإندونيسي عملي وفعال. تترك الجهات الفاعلة في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة أن المعرفة حول وظائف وفوائد واستخدامات التكنولوجيا المالية عند استخدامها في إجراء المعاملات يمكن أن تبسط وتسرع عملية المعاملات في إدارة الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة (الجهود الصغيرة الصغيرة الثانوية). سهولة مسك الدفاتر تجعل من السهل على رجال الأعمال رؤية أرباحهم اليومية.

الكلمات المفتاحية : التحليل ، التكنولوجيا المالية ، الشركات الصغيرة و المتوسط

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidimpuan”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dra. Hj Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak H. Aswadi Lubis, M.A selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Bapak M. Yarham Lubis, M.H selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti

dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada Ayah Zakaria Tanjung yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti, dan yang paling istimewa kepada Ibunda Nur Ainun Panggabean beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul kharimah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang berkah untuk ayah, ibu dan menjadi amal jariyah bagi mereka atas jasa, kebaikan dan keikhlasan merawat kami, aamiin. Dan terima kasih kepada abang saya Abdaluddin Qasim Tanjung, Muhammad Irfan Tanjung, Bahana Bakti Tanjung, Alm. Fajar Siddiq Tanjung, kakak saya Mardia Hayati Tanjung, adik saya Derhana Tanjung yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada bapak Syawaluddin Tanjung yang telah memberikan semangat bagi peneliti semoga semua kebaikan, doa dan bantuan Allah balas berlipat ganda.
9. Kepada tempat penelitian yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wek II, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidempuan yang telah membantu, memberikan pengetahuan, dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian bagi peneliti.

10. Seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan terima kasih atas kerjasamanya.
11. Buat Para Sahabat saya Winda Sari Siregar, Hayatul Marhamah Lubis, Ayu Diani Nainggolan, Susi Enggana Siregar, dan beserta keluarga Kos Az Zahra yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
12. Dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-6. Serta teman-teman KKL 33 Kedai Gedang Angkatan 2019, dan untuk kawan-kawan asrama kamar 74. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, 18 Oktober 2023  
Peneliti,

**NURHIKMAH TANJUNG**  
NIM. 19 401 00233

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### 1. Konsonan

*Fonem* konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ _____	Fathah	A	A
_____ /	Kasrah	I	I
_____ و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

أ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

### 4. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻝ**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung,

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua

cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuilsan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MEYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN / DIREKTUR	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLATER ARAB – LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah / Fokus Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	16
1. <i>Financial Technology (Fintech)</i> .....	16
a. Pengertian <i>Financial Technology (fintech)</i> .....	16
b. Manfaat <i>Financial Technology</i> .....	17
c. Keuntungan <i>Financial Technology</i> menurut Bank Indonesia .....	18
d. Ekosistem <i>Fintech</i> .....	19
e. Produk– produk <i>Fintech</i> .....	20
f. Resiko <i>financial technology (fintech)</i> .....	21
g. Kelebihan Menggunakan <i>Fintech</i> .....	21
h. Kekurangan Menggunakan <i>Fintech</i> .....	22
i. Faktor Penyebab Perkembangan <i>Fintech</i> .....	22
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	24
b. Karakteristik UMKM.....	24
c. Penerapan Transaksi Pembayaran Menggunakan <i>Fintech</i> Pada UMKM.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian .....	40

<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder.....	41
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	42
3. Studi Pustaka .....	42
4. Dokumentasi.....	43
<b>F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	43
2. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ).....	43
3. Penarikan Kesimpulan ( <i>Verifikasi</i> ).....	44
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>44</b>
1. Triangulasi Sumber.....	44
2. Triangulasi Metode .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah Kota Padangsidempuan .....	46
2. Gambaran Umum Pasar Sangkumpal Bonang.....	50
3. Letak Geografis.....	52
4. Sumber Daya Manusia (SDM).....	53
5. Jam Buka Pasar Sangkumpal Bonang.....	53
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>1. Peranan <i>Financial Technology (fintech)</i> Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan.....</b>	<b>53</b>
a. Pengetahuan.....	53
b. Peningkatan pendapatan UMKM.....	56
c. Kemudahan Melakukan Transaksi .....	59
d. Jangka Waktu Penggunaan <i>Financial Technology</i> .....	61
<b>2. Kendala Pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan Melalui Adanya <i>Financial Technology</i>.....</b>	<b>62</b>
a. Minimnya Literasi Keuangan .....	62
b. Keterbatasan Modal .....	63
c. Kurangnya Pengetahuan <i>Financial Technology</i> .....	66
<b>3. Ekosistem <i>Financial Technology</i> Dalam Pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan .....</b>	<b>68</b>
a. Permintaan .....	68
b. Modal.....	70
<b>C. Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>1. Analisis Peran <i>Financial Technology</i> Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kota Padangsidempuan .....</b>	<b>71</b>
a. Pengetahuan Pelaku Usaha Tentang <i>Financial Technology</i> .....	73
b. Peningkatan Pendapatan, Jenis Usaha Dan Tenaga Kerja.....	75
c. Kemudahan Melakukan Transaksi.....	78
d. Jangka Waktu Penggunaan <i>Financial Technology</i> .....	80

2. Kendala Pengembangan UMKM di Kota	
Padangsidempuan Melalui Adanya <i>Financial Technology</i>	82
a. Minimnya Literasi Keuangan .....	82
b. Keterbatasan Modal .....	84
c. Kurangnya Pengetahuan <i>Financial Technology</i> .....	86
3. Ekosistem <i>Financial Technology</i> Dalam Pengembangan	
UMKM Di Kota Padangsidempuan .....	88
a. Permintaan .....	88
b. Modal .....	90
D. Keterbatasan Penelitian .....	92
BAB V PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.I : Data Jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan .....	8
Tabel I.II : Data Pengembangan Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kota Padangsidempuan.....	9
Tabel II.I : Definisi UMKM.....	26
Tabel II.II : Penelitian Terdahulu .....	30

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.I : Gambar Pasar Raya Sangkumpal Bonang Sebelum Dibangun..49

Gambar IV.II : Gambar Pasar Raya Sangkumpal Bonang Setelah Dibangun...49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia pernah menghadapi kondisi darurat moneter yang menyebabkan hancurnya perekonomian daerah setempat. Banyak usaha besar di berbagai bidang industri, administrasi, serta perdagangan telah mengalami perubahan keuangan yang lambat bahkan menghentikan kegiatannya pada tahun 1998. Meskipun demikian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan serta menjadi pemulihan keuangan di tengah keadaan darurat moneter.<sup>1</sup>

Keadaan darurat keuangan di berbagai bidang moneter, ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan.<sup>2</sup>

Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Saat ini, perkembangan perekonomian yang menggunakan media teknologi di Indonesia semakin berkembang serta diikuti dengan munculnya banyak *start up* baru.

---

<sup>1</sup>Fajar Nursobah, Yeni Kusumawati,dkk, “Partisipasi Pemerintah Dalam Menangani Dampak Perekonomian Negara Di Masa Pandemi”,

<sup>2</sup>Rosalina, “Kebijakan Hukum Dibiidang Moneter Dan Perbankan Daerah Dalam Menjawab Pengembangan Perekonomian,” Hukum Perbankan Nasional Indonesia (Jakarta: Kencana, 2013).

Dunia *start up* sedang menjadi tren di Indonesia akhir akhir ini. Contoh bukti kesuksesan dari *start up* lokal seperti *grab*, *shopee*, dan *traveloka* menjadi pemicu munculnya *start up start up* baru. Ada juga *start up* yang bergerak di bidang jasa keuangan yang mencoba untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrument penting dalam ekonomi modern. Tidak satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonomi tanpa melibatkan lembaga perbankan. Sehubungan dengan pembahasan perbankan syariah ini bukan hal yang baru di Indonesia. Hal ini ditandai dengan tingginya apreasi terhadap kemunculan perbankan syariah.<sup>4</sup>

Dunia perbankan saat ini semakin maju begitu juga dengan berbagai jenis sudah berdiri secara nasional baik itu konvensional maupun syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan serta jasa jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi digital telah memasuki sektor keuangan yang mendorong lahir dan berkembangnya teknologi finansial keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah di tambah dengan kesulitan mengakses pembiayaan ke sektor perbankan cenderung mendorong masyarakat mencari

---

<sup>3</sup>Lilik Rahmawati, "Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM," *Jurnal Masharif al – Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020).

<sup>4</sup>Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020, CV. andi offset (yogyakarta, 6 januari).

<sup>5</sup>"Perkembangan Dunia Perbankan," September 27, 2023, <http://eprints.perbanas.ac.id>.

alternatif pembiayaan di luar perbankan. Salah satu jasa keuangan yang sangat berkembang adalah teknologi finansial. Namun, pengalaman masyarakat menggunakan produk teknologi finansial menunjukkan adanya persoalan mendasar terutama ketika masyarakat menggunakan produk teknologi finansial ilegal. Oleh karenanya teknologi finansial syariah menjadi salah satu alternatif karena *financial technology* islami menerapkan nilai-nilai luhur ajaran Islam.<sup>6</sup>

Selain itu juga inovasi-inovasi baru bermunculan di bidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, keduanya dapat mendorong pertumbuhan perekonomian ke arah yang lebih baik. Secara perlahan perkembangan teknologi cukup pesat dan dapat merubah industri keuangan ke era digital. Saat ini yang sedang tren dan menjadi perbincangan masyarakat di Indonesia yaitu *financial technology*. *Financial technology* mulai diminati masyarakat karena sangat membantu sekali sebagai media untuk pendanaan dan pembiayaan yang berbasis teknologi. Jadi, masyarakat tidak perlu repot-repot lagi untuk berangkat ke kantornya karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja lewat aplikasi. Sehingga dengan munculnya *financial technology* ini diharapkan dapat meningkatkan kemaslahatan masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengembangkan *financial technology* tersebut untuk mempermudah layanan ekonomi bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Diantara berbagai masalah yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, nilai

---

<sup>6</sup>Rukiah Lubis, “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Teknologi Finansial Syariah di Indonesia: *Jurnal*’.” 5, no. 2 (n.d.).

<sup>7</sup>Rahmawati, “*Fintech* Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM”.

tambah, dan kualitas produk. Hal ini dikarenakan UMKM khususnya usaha mikro dan sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila standar upah dijadikan produktivitas, maka upah rata rata dari usaha mikro dan kecil umurnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila dibandingkan dengan usaha yang lebih besar. Untuk meningkatkan daya saing UMKM diperlukan kerjasama antara berbagai elemen yang terkait, baik pihak pemerintah, masyarakat pelaku UMKM, dan lembaga keuangan syariah yang ada di Kota Padangsidempuan.<sup>8</sup>

Dengan berkembangnya teknologi pada masa sekarang termasuk dalam perbankan syariah, melainkan juga kebutuhan perseorangan bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencapai pekerjaan. Fungsi utama dari pemanfaatan teknologi adalah untuk memudahkan setiap pelaku bisnis serta pelanggannya termasuk pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan.

*Fintech* merupakan bentuk alternatif dalam memberikan dan mendapatkan layanan untuk institusi dan penggunanya. Peran *fintech* juga dapat sebagai pengantar layanan yang sebelumnya tidak dapat di dapatkan pada layanan tradisional oleh pengguna jasa layanan keuangan. *Fintech* menjadi terobosan

---

<sup>8</sup>Delima Sari, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan," *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, September 27 2023.

pembaharuan dalam layanan keuangan karena dapat mengubah produk produk keuangan tradisional menjadi banyak variasinya.<sup>9</sup>

*Fintech* membantu pelaku bisnis untuk lebih mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *fintech* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Peran *fintech* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga mengatur keuangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sejalan kehadiran layanan *fintech* keuangan berbasis di Indonesia. Dengan adanya *fintech* mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi khususnya pada pelaku UMKM. UMKM dapat bertahan pada saat ini dengan menggunakan pemanfaatan teknologi termasuk dalam penggunaan *fintech*.<sup>10</sup>

Akibat perkembangan dalam bidang teknologi, sikap dan gaya hidup masyarakat berubah menjadi peka dan kritis, tetapi hanya sebagian dari pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan yang peka terhadap *fintech*. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non tunai secara lebih efisien, *fintech* akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya serta volume penjualan, terlebih pada masa sekarang yang serba instan.

Kehadiran usaha usaha kecil atau usaha mikro dan menengah tidak bisa dilepaskan dan dijauhkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Karena

---

<sup>9</sup>Dinata Dian Houston, "Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* Vol,7. No,2 (2019).

<sup>10</sup>Muhammad Handika, "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan UMKM Berbasis *Fintech*," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas pendidikan Ganesha* vol 12. no,2 (2021).

kehadirannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

Eka selaku pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang mengatakan:

Dalam penggunaan *fintech* ini masyarakat pelaku UMKM yang menggunakannya malah semakin berkembang dengan yang tidak menggunakannya, dalam hal ini adanya pengaruh *fintech* dalam UMKM yakni memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Serta sebagian masyarakat yang menggunakan *fintech* ini makin merasa mudah dan efisien. Tetapi dalam pandangan pelaku UMKM lain, bahwa hanya pelaku modal usahanya yang tinggi saja yang bisa menggunakan *fintech* ini. Tetapi dalam hal ini jeleknya jaringan kadang membuat pembeli tidak nyaman dalam penggunaan *financial technology* ini.<sup>11</sup>

Program perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebagai salah satu instrumen untuk membangun daya beli individu pada akhirnya akan mengubah keadaan darurat terkait dengan ekonomi. Dalam perkembangannya telah menjadi teknik penting dalam menggerakkan ekonomi suatu masyarakat, dengan mempertimbangkan bahwa lapangan usaha dapat menumbuhkan hampir semua bidang usaha mikro kecil menengah yang di nilai meningkat untuk masyarakat berpendapatan rendah.<sup>12</sup>

Pada dasarnya perkembangan usaha mikro kecil dan menengah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan upaya mengikutsertakan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama dalam usaha tersebut, sehingga sesuai dengan pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk

---

<sup>11</sup>Eka, Pedagang Toko Arloji. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 25 juni 2023 Pukul 15.30 WIB)

<sup>12</sup> Indah Tri Fadhila, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*," *Jurnal At-Tawassuth* vol.3. No.1. (2018).

meningkatkan harkat martabat masyarakat setempat yang kurang mampu yang dilihat dari lingkungan dan keterbelakangan (kemiskinan). Langkah langkah pemberdayaan ini untuk memberikan kapasitas atau solidaritas untuk keberlangsungan kehidupan.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara pelaku UMKM yang menggunakan sistem *fintech* di Kota Padangsidempuan Utara. Pada tanggal 3 Agustus 2023 peneliti mewawancarai pelaku UMKM yakni Nisa assistant toko bermula mengatakan:

Dalam melakukan pembayaran dapat mempermudah transaksi, karena tidak perlu lagi mencari uang tunai untuk melakukan pembayaran di tempat, serta *fintech* ini bukan hanya sebatas pembiayaan modal usaha tetapi lebih luas ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dalam pengatur keuangan seperti adanya pencatatan dari sms *banking* yang terekap dalam BRI *mobile*, hanya saja penggunaan *fintech* ini saya masih dibantu oleh rekan kerja saya.<sup>14</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh Aini Mardiyah pedagang toko mustika *bag's*, mengatakan :

Saya merasa *fintech* ini sangat memudahkan para konsumen pada saat melakukan transaksi, serta menguntungkan dalam hal pengaplikasiannya, tetapi saya masih memiliki kendala dalam pemakaian *fintech* ini.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Bachtiar, “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* vol 1, no 1. (2017).

<sup>14</sup>Nisa, Pedagang Toko Bermula, (wawancara, Kota Padangsidempuan 03 Agustus 2023, pukul 15.15 WIB).

<sup>15</sup>Aini Mardiyah, Pedagang Toko Mustika *Bag's*, (wawancara, Kota Padangsidempuan 03 Agustus 2023, pukul 14.03 WIB).

Usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki.<sup>16</sup> Salah satu daerah yang telah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara. Sehingga tidak heran banyak dijumpai kegiatan perekonomian yang bergerak di bidang UMKM di kota-kota yang terdapat di Sumatera Utara, seperti Kota Padangsidimpuan. Berikut data UMKM yang terdapat di Kota Padangsidimpuan.

**Tabel I.I**  
**Data Jumlah UMKM di Kota Padangsidimpuan**

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2018	20.777
2	2019	8.074
3	2020	16.925
4	2021	10.041
5	2022	10.641

*Sumber: Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan<sup>17</sup>*

Berdasarkan jumlah UMKM yang terdapat di Kota Padangsidimpuan, pelaku UMKM terdapat di kota Padangsidimpuan pada tahun 2022 berjumlah 10.641 orang. Perkembangan UMKM di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut tentu pemerintah harus terus meningkatkan pertumbuhan UMKM,

---

<sup>16</sup>Ibid.hal, 32

<sup>17</sup>Sumber:Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidimpuan

karena dengan bertambahnya UMKM maka penyerapan jumlah tenaga kerja juga semakin besar. Masih banyaknya produk produk layanan bank syariah yang belum banyak diakses oleh pelaku pelaku bisnis serta semakin banyaknya bisnis bisnis yang berkembang berbasis teknologi, maka bank syariah harus melakukan kolaborasi dengan fintech untuk dapat meningkatkan peran agar lebih bersifat inklusif. *Fintech* dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan volume penjualan dan dapat mempermudah transaksi dalam pembayaran. Tidak hanya itu, pelaku UMKM tidak harus bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli tidak bersusah payah lagi harus membawa tunai saat melakukan pembelian.

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing usaha mikro, kecil dan menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padangsidimpuan sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah.

**Tabel I.II**  
**Data Pengembangan Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja**  
**Menurut Skala Usaha di Kota Padangsidimpuan**

<b>Skala Usaha</b>	<b>Banyak Usaha</b>	<b>Banyak Tenaga Kerja</b>	<b>Persentase TK (%)</b>
Mikro	20,932	3,552	18.10
Kecil	1,546	8,883	45.26
Menengah	274	6,279	31.99
Besar	20	911	4.64
Jumlah	22,772	19,625	100.00

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data di atas, banyak usaha kecil mendominasi UMKM di Kota Padangsidimpuan dengan besar 45,26 %. Serta adanya pengurangan jumlah usaha besar disebabkan adanya perubahan klasifikasi kriteria UMKM sebagai akibat dari disahkannya UU nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dapat dikatakan bahwa semua UMKM yang memiliki modal usaha < Rp 1 miliar termasuk dalam kriteria usaha mikro.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Purwanto, Ach Reza Achshiri, dan Isnain Bustaram, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *financial technology* pada pelaku UMKM adalah berupa kelebihan yang memberikan nilai positif untuk kemajuan bisnisnya.

Hal ini juga diuraikan oleh Muzdalifah yang menunjukkan bahwa kehadiran *financial technology* berkontribusi terhadap perkembangan UMKM. Tidak hanya dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga dalam layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Kendala penerapan *financial technology* dalam keuangan inklusif bagi UMKM di Indonesia adalah infrastruktur, sumber daya manusia, regulasi, dan kurangnya literasi keuangan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulfha Amelia dengan judul *Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Fashion Di Kabupaten Pangkep*, menunjukkan bahwa peran *financial technology* belum berperan dalam meningkatkan pendapatan di usaha mikro, kecil, dan menengah sektor *fashion* di Kabupaten Pangkep, hal ini disebabkan karena sebagian besar pelaku usaha

dan masyarakat sekitar masih menganut pasar tradisional yang kegiatan transaksinya masih dilakukan secara langsung atau tunai, selain itu pemahaman literasi keuangan yang masih kurang dari sisi infrastruktur juga masih belum bisa terakses internet yang bagus.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat kesenjangan penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu adanya hasil yang tidak optimal pada penelitian sebelumnya, yaitu belum menguraikan teori yang relevan sebagai bukti penelitian, seperti belum mengeksplorasi ekosistemnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengoptimalkan dengan menganalisis peran *fintech* sesuai dengan ekosistem *fintech* UMKM pada Kota Padangsidempuan dengan terjun kelapangan langsung untuk memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana peran *financial technology* dalam perkembangan pada UMKM tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Peran *Financial Technology* (*Fintech*) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini hanya membahas peran *financial technology* dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Padangsidempuan, kendala pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Padangsidempuan melalui dengan adanya *financial technology* dan ekosistem kendala

pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Padangsidimpuan melalui *financial technology*.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>18</sup>
2. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, berarti telah menjalankan suatu peran. Dalam hal ini peran juga berperan penting dalam situasi yang melibatkan seseorang baik dalam hal aspek yang dinamis maupun yang spesialis<sup>19</sup>
3. *Financial technology* adalah pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. *Financial technology* juga memiliki manfaat dalam hal perindustrian perdagangan sehingga melibatkan konsumen dan produsen<sup>20</sup>
4. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dokumen dan pemantauan pelaksanaan

---

<sup>18</sup>Komaruddin, *Ensilopedia Manajemen Edisi Ke 5* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

<sup>19</sup>Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

<sup>20</sup>Sudaryo Yoyo Ayu Nunung, *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2020).

peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.<sup>21</sup>

5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Umumnya usaha mikro kecil menengah juga banyak dilakukan oleh masyarakat kalangan bawah yang mengakibatkan banyaknya saingan pada pangsa pasar tertentu<sup>22</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara adalah :

1. Bagaimana Kendala Pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan Melalui Adanya *Financial Technology*?
2. Bagaimana Peran *Fintech (Financial Technology)* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana Ekosistem *Fintech* Dalam Pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengingat permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>21</sup>Anoraga, "Teori Pengembangan Usaha" (Jakarta : Bumi Aksara 2017), hlm.66.

<sup>22</sup>Indah Suryati, "Pengukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makassar Tahun 2019," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurnya* vol 1, no 1. (January 2012).

1. Untuk mengetahui bagaimana kendala pengembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan melalui adanya *financial technology*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana ekosistem *fintech* dalam pengembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian terbagi dua antara lain adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengambil peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan islam, dan pemahaman mengenai peranan *financial technology* dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah. Mengingat keberadaan *fintech* memiliki peranan dalam pengembangan usaha masyarakat setempat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan tentang peran pengembangan yang ada di indonesia dan menjadi informasi bagi penelitian penelitian selanjutnya mengenai Peran *Financial Technology* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padangsidimpuan.

###### b) Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan judul ini.

c) Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan membantu perkembangan serta peran *financial technology* dalam pengembangan UMKM.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. *Financial Technology (Fintech)***

###### **a. Pengertian *Financial Technology (Fintech)***

*Financial technology* merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia.<sup>23</sup>

*Financial technology* memiliki peran penting dalam mengubah perilaku konsumen serta ekspektasi konsumen diantaranya yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan dan dimana saja serta menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski bisnis kecil yang baru dibangun.<sup>24</sup>

*Fintech* diatur melalui Perpres No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.<sup>25</sup> Selain itu teknologi informasi juga sangat berperan penting terhadap keberadaan *fintech*. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, menganalisis, dan menyebarkan informasi dibidang layanan jasa keuangan.<sup>26</sup> *Fintech*

---

<sup>23</sup>Muzdalifa, I., Rahma, I.A., & Novalia, B.G. "Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM I Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)". *Jurnal Masharif Al – Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1

<sup>24</sup>D.R. Pratiwi, *Pentingnya Perkembangan Financial Teknologi Dalam Mendorong Keuangan Inklusif* (Buletin APBN edisi 15., 2018).

<sup>25</sup>Alansori, *Apip Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

<sup>26</sup>Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republic Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 "Inovasi keuangan digital disektor jasa keuangan"

merupakan salah satu instrument keuangan inklusif yang dapat membuka kesempatan ekonomi dan memperluas akses masyarakat, terutama warga miskin, pada pelayanan keuangan yang merupakan produk *Fintech*.<sup>27</sup>

Selain itu teknologi informasi juga sangat berperan penting terhadap keberadaan *fintech*. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, menganalisis, dan menyebarkan informasi dibidang layanan jasa keuangan.<sup>28</sup>

*Fintech* dengan layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, dan jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis *startup*, dengan *crow funding* bisa memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang tidak dikenal sekalipun, *fintech* juga memungkinkan transfer uang secara global atau internasional.<sup>29</sup>

Pinjaman *Peer to peer* syariah merupakan suatu konsep penyediaan layanan pembiayaan berbasis teknologi dengan tujuan untuk menghindari praktik praktik yang dilarang oleh hukum islam. Prinsip syariah dalam *peer to peer lending* adalah menghindari riba, gharar (ketidakpastian), penyedia jasa dapat mengenakan biaya (ujrah) berdasarkan prinsip ijarah, transaksi harus menjelaskan bagi hasil sesuai syariah.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>W. Wachyu A. Winarto, “Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)” 3, no. 1 (n.d.): 61–73.

<sup>28</sup>Salinan peraturan otoritas jasa keuangan republic Indonesia nomor 13/POJK.02/2018 “*Inovasi keuangan diegital disektor jasa keuangan*”

<sup>29</sup>Basuki Hendro Ferry Husein Hartina, *Jurnal Manis* 2, no. 1 (January 2018): 65.

<sup>30</sup>Rukiah Lubis, ““Peer To Peer Lending, E – Money, And Crowdfunding Economic Perspective Sharia” 1, no. 1 (February 2023): 1.

Perkembangan teknologi informasi telah merambah ke semua sektor keuangan, termasuk teknologi keuangan syariah. Konsep inovasi *financial technology* syariah harus berpedoman pada al qur'an dan as sunnah melalui fatwa DSN MUI, dari sekian banyak start up yang terdaftar di OJK dan BI, hanya Sebagian kecil yang beroperasi dengan prinsip syariah. Minimnya literasi keuangan terkait inovasi *fintech* syariah menjadi alasan mengapa produk dan layanan *financial technology* konvensional lebih diminati masyarakat.<sup>31</sup>

#### **b. Manfaat *Financial Technology***

Perkembangan *fintech* memberikan beberapa manfaat diantaranya:<sup>32</sup>

- 1) Manfaat Bagi Konsumen
  - a. Perluasan pilihan produk
  - b. Peningkatan kualitas layanan
  - c. Penurunan harga
- 2) Manfaat Bagi Pelaku Bisnis
  - a. Memperpendek rantai transaksi
  - b. Meningkatkan efisiensi modal
  - c. Meningkatkan inklusi keuangan
  - d. Memperluas pemasaran
  - e. Memperlancar arus informasi
- 3) Manfaat Bagi Ekonomi

---

<sup>31</sup>Ibid, hal.30.

<sup>32</sup>Bank Indonesia, "*Financial Technology Perkembangan Dan Respons Kebijakan Bank Indonesia*", *Bank Indonesia Financial Technology Office*, hlm.11.

- a. Mempercepat transmisi kebijakan moneter
- b. Meningkatkan kecepatan peredaran uang
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

**c. Keuntungan *Financial Technology* Menurut Bank Indonesia**

1) Bagi Konsumen

- a. Mendapat layanan yang lebih baik
- b. Pilihan yang lebih banyak
- c. Harga yang lebih murah

2) Bagi Pedagang Produk Atau Jasa

- a. Menyederhanakan rantai transaksi
- b. Menekan biaya operasional dan biaya modal
- c. Membekukan alur informasi

3) Bagi Suatu Negara

- a. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
- b. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Di Indonesia *fintech* turut mendorong strategi nasional inklusif.

**d. Ekosistem *Financial Technology***

Ekosistem *financial technology* merupakan suatu bentuk inovasi penting dalam industri keuangan yang berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan, teknologi informasi. *Financial technology* menjanjikan ekosistem baru industri keuangan dimana

dengan biaya rendah dapat memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan menciptakan lingkungan keuangan yang lebih beragam dan stabil.<sup>33</sup>

Terdapat 4 ekosistem *financial technology* sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1. Permintaan

Harus ada permintaan klien akhir di seluruh lembaga keuangan, pemerintah, dan konsumen. Permintaan konsumen terhadap *financial technology* ini bisa sangat terbantu untuk mempengaruhi dasar lonjakan pada konsumen.

#### 2. Bakat

Ekosistem inovasi *financial technology* yang ideal harus memiliki bakat keuangan, layanan teknis, dan kewirausahaan.

#### 3. Modal

Merupakan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai operasi tanpa hambatan. Modal ventura dalam teknologi keuangan saat ini berada pada titik tertinggi sepanjang masa.

#### 4. Kebijakan

Termasuk kebijakan pemerintah terkait pajak, regulasi, dan inisiatif pertumbuhan industri jasa keuangan juga harus ada infrastruktur public digital yang disesuaikan untuk membantu inovasi di sektor jasa keuangan.

---

<sup>33</sup>Astrid Rumondang, *Fintech : Inovasi Sistem Keuangan Di Era Digital* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019).

<sup>34</sup>Miftahurrohman Dr, "*Tinjauan Ekosistem Fintech : Definisi Dan Pentingnya Ekosistem Fintech*" (Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2023).

#### e. Produk Produk *Financial Technology*

*Fintech* tidak hanya dapat membuka produk dan layanan *financial* ini terjangkau, tetapi juga dapat membuat biaya yang berkaitan dengan kedua hal tersebut menjadi lebih rendah. Ada banyak sekali produk *fintech* di Indonesia terutama yang masih berupa *start up*.

Hal ini di karenakan keperluan *financial* yang berkembang pesat di tanah air sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelas yang ada. Berikut macam macam *fintech* di Indonesia:

- 1) Perusahaan investasi *online* adalah penanaman modal yang dilakukan secara *online* atau daring dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Kelebihan utamanya melakukan investasi *online* bisa dengan mudah melihat dan memantau perkembangannya kapanpun dan dimanapun. Investasi *online* pun seolah menjadi ‘mainan’ baru bagi orang yang dulunya enggan berinvestasi, karena alasan sibuk dan ribet, sekarang justru ingin mencobanya karena lebih praktis. Contoh dari layanan perusahaan investasi *online* yaitu reksa dana, emas, deposito, investasi *online* saham dan obligasi.
- 2) *Peer-to-peer lending* adalah *platform* mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui internet. Jadi platform ini memberikan jasa kepada kreditur dan debitur untuk membantu memenuhi kebutuhannya masing masing secara efisien.
- 3) *Crowdfunding* adalah sebuah konsep suatu program yang dipublikasikan secara umum melalui internet, yang mana jika masyarakat tertarik dengan

konsep tersebut akan memberikan dukungan secara finansial dan investor akan mendapatkan imbalan sesuai kesepakatan.

- 4) *Mobile payments/online banking* adalah alat pembayaran dalam bertransaksi dengan menggunakan perangkat elektronik (*smartphone*). Namun, hal ini tidak hanya merujuk kepada transaksi secara online, namun juga secara langsung.
- 5) *Risk and investment management* adalah sebagai suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian. Contohnya seperti risiko yang relevan dalam hal investasi Ketika ada potensi keuntungan pasti disana ada peluang kerugian.
- 6) *marketplace* adalah media *online* berbasis internet (*web based*) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari supplier sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan sehingga memperoleh sesuai harga pasar.

#### **f. Resiko *financial technology***

Resiko yang dialami oleh pengguna *fintech* sehingga diperlukan adanya strategi untuk melindungi konsumen dan kepentingan nasional.<sup>35</sup> Strategi untuk melindungi konsumen adalah sebagai berikut:

- 1) Perlindungan Dana Pengguna

---

<sup>35</sup>Bank Indonesia 2020 (Menavigasi System Pembayaran Nasional Di Era Digital) Otoritas Jasa Keuangan 2016 (Resiko *Financial Teknologi*).hlm.29.

Potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari kegiatan *fintech*.

## 2) Perlindungan Data Pengguna

Privasi pengguna *fintech* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker* atau *malware*). Strategi untuk melindungi kepentingan nasional adalah sebagai berikut:

- a. Anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU PPT) kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *fintech* menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.
- b. Stabilitas sistem keuangan perlu manajemen risiko yang memadai agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

### **g. Kelebihan Menggunakan *Financial Technology***

- 1) Memberikan kemudahan untuk memberikan donasi.
- 2) Memberikan kemudahan untuk melakukan pembayaran.
- 3) Memudahkan untuk mengelola keuangan.
- 4) Memudahkan masyarakat untuk membuka rekening.
- 5) Memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Memudahkan seseorang untuk berinvestasi.

### **h. Kekurangan Menggunakan *Financial Technology***

*Fintech* memiliki penggunaan sebuah kekurangan, yaitu harus dipastikan keaslian situasinya dan juga harus mengetahui apakah situs tersebut telah

mendapatkan izin dari OJK. Banyaknya situs pengumpulan dana yang tak jelas keberadaannya, sehingga banyak menimbulkan kerugian dan kehadiran *fintech* memiliki tujuan utama untuk memudahkan dalam melakukan transaksi.

#### **i. Faktor Penyebab Perkembangan *Financial Technology***

- 1) Adanya perubahan pola pikir konsumen yaitu perubahan ini ditandai dengan kebutuhan yang semakin banyak dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara yang praktis dan mudah.
- 2) Kemajuan digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di banyak produk untuk keperluan masyarakat.
- 3) Perubahan tren perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah tren di masyarakat.
- 4) Menurunnya loyalitas terhadap merk dan institusi.
- 5) Akses yang semakin mudah.
- 6) Produk yang ditawarkan dinilai menguntungkan.

#### **j. Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam**

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.

Hal inilah yang menimbulkan berbagai inovasi untuk menciptakan uang yang lebih aman, tidak mudah rusak dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran. Salah satunya yaitu munculnya metode pembayaran non tunai. terkait transaksi non tunai diatur dalam QS.Al Baqarah ayat 282 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang – orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengidhtekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhananya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun”.<sup>36</sup>

Mengenai surah al Baqarah ayat 282 berdasarkan Riwayat dari *Rabi’* bahwa ayat ini diturunkan ketika seorang lelaki mencari saksi di kalangan orang banyak, untuk meminta persaksian mereka, tetapi tidak seorangpun yang bersedia. Maka diturunkanlah ayat ini, Ibnu Abbas berkata : “Turunnya ayat ini berkenaan dengan transaksi *bai’ salam* yang dilakukan oleh salah satu penduduk Madinah, kemudian ayat ini turun menjelaskan semua hal yang berkenaan dengan hutang piutang sekaligus. Maka dapat kita lihat bahwa ayat ini merupakan ayat terpanjang di dalam Al Qur’an”.<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Hakim Dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Panthasihan, 2011),hlm.48.

<sup>37</sup> Taufik, “Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Al Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 282,” *Jurnal Syarikah* 1, no. 1 (June 2015).

## 2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

### a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Warkum Sumitro usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang.<sup>38</sup> Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.<sup>39</sup>

UMKM merupakan salah satu kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dan berpengaruh dalam perekonomian di suatu negara maupun di suatu daerah yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di suatu negara maupun di suatu daerah.<sup>40</sup> UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang telah diatur dalam undang undang UMKM.<sup>41</sup>

UMKM adalah sebuah yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu. Pada UU No. 20 Tahun 2008 Bahwa UMKM itu harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus diperhatikan, asas asas, tujuan, pemberdayaan yang terkordinasi, dan melihat sanksi administratif yang

---

<sup>38</sup> Warkum Sumitro, *"Azas Azas Perbankan Islam Dan Lembaga Lembaga Terkait"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

<sup>39</sup> Buchari Alma, *"Kewirausahaan"* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>40</sup> Alansori, *Apip Alansori Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

<sup>41</sup> Hamdan, *"Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat"* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).

terjadi. UU No. 20 Tahun 2008 juga mengkaji banyak bidang seperti pertanian, perdagangan, jasa, pengangkutan dan bukan hanya sektor industri.<sup>42</sup>

Dalam Al-Quran surah An Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>43</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta secara batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan perniagaan yang merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.<sup>44</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki nilai aset paling banyak 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar 300 juta.<sup>45</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di

---

<sup>42</sup> Salman Alfarisi, “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Jummanatun Ali Dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005).

<sup>44</sup> Taufik, “Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surah An Nisa : 29),” *Urnal Ilmiah Syari'ah* 17, no. 2 (July 2018).

<sup>45</sup> Ibid, hlm.75.

Indonesia. UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 807 usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>46</sup>

Dari beberapa defenisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan perdagangan yang dikelola oleh suatu badan usaha yang memiliki tujuan untuk mewujudkan ekonomi yang produktif. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dengan kondisi apapun. Tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja walaupun tidak signifikan.

Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menunjuk kesuksesan. Sedangkan pengertian pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah. Pemerintah daerah dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.<sup>47</sup>

**Tabel II.I**  
**Definisi UMKM**

<b>Mikro</b>	Maksimum Rp 50 Juta	Maksimum Rp 100 Juta
<b>Kecil</b>	>Rp 50 Juta s.d Rp 500 Juta	>Rp 300 Juta s.d Rp 2,5 Miliar
<b>Menengah</b>	>Rp 500 Juta s.d Rp10 Miliar	>Rp 2,5 Miliar s.d Rp 500 Miliar

<sup>46</sup>Ayu Nunung, *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia*.

<sup>47</sup>Irawan Dedy Joseph Andriantantri Emmalia, “Pemanfaatan QR – Code Sebagai Media Promosi Toko,” *Jurnal Mnemonic*, 1, no. 2 (2018): 56.

*Sumber OJK 2021.*

Dalam UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).<sup>49</sup>

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

Kriteria usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan

---

<sup>48</sup>Purwanto, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya* 4, no. 2 (Agustus 2021).

<sup>49</sup>Indah Tri Fadhila, “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech),” *Jurnal At-Tawassuth* 3, no. 1 (2018).

paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **b. Karakteristik UMKM**

Karakteristik merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat

Indonesia. Usaha usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama disetiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain lain.<sup>50</sup>

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankan atau melakukan manajemen usaha kecil. Faktor faktor tersebut adalah *entrepreneurship*, profesional, inovatif, keluasan jaringan usaha, dan kemampuan adaptif.<sup>51</sup>

**c. Penerapan Transaksi Pembayaran Menggunakan *Financial Technology* Pada UMKM**

*Fintech* selalu berinovasi, seperti pengembangan produk yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM. Layanan keuangan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses dan meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat penggunaan keterlibatan, membangun landasan termasuk verifikasi identitas secara digital agar lebih mudah, *due diligence*, pelanggan yang kolaboratif, berbagi data, dan skema pembayaran yang dapat mengakselerasi sejumlah UMKM sebagai berikut:

- a. *Fintech* memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis keuangan.
- b. Mampu menjangkau seluruh UMKM hingga daerah yang terpencil

---

<sup>50</sup>Isnani Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara,” (Uinsu, 2016).

<sup>51</sup>Saefullah Kurniawan Tisnawati Emi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005).

c. *Fintech* sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat.<sup>52</sup>

*Fintech* memiliki potensi cukup besar dari perkembangan umkm di indonesia. *Fintech* dapat membantu pelaku umkm dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi meliputi digitalisasi laporan keuangan, teknologi pembayaran maupun pinjaman berbasis *online*. Adapun penerapan *fintech* dalam UMKM juga memiliki beberapa tantangan meliputi infrastruktur, perundang undangan, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, dan kurang literasi keuangan.<sup>53</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel II.II**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Purwanto, Ach Reza Achshiri, Isnain Bustaram. <i>Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol.4 No. 2, Agustus 2021	“Peran <i>Fintech</i> Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan”	Peran <i>fintech</i> pada pelaku UMKM adalah berupa kelebihan yang memberikan nilai positif untuk

<sup>52</sup>Wachyu Wahid Winarto Adi, “Peran *Fintech* Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” n.d.

<sup>53</sup>Mochammad Fajar, “Peran Financial Technology (*Fintech*) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peluang Dan Tantangan,” *Jurnal Humanis* 1, no. 2 (2021).

			kemajuan bisnisnya. <sup>54</sup>
2	Suciliya Nor Khafidloh, SriHermuningsih,Alfiatul Maulida. <i>Jurnal Manajemen</i> , Vol.2,hal. 93-99. 2021	“Peran <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta”	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>payment gateway</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. <sup>55</sup>
3	Irma Muzdlifah , Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia. <i>Jurnal</i> , Vol. 3,hal.21 – 25. 2018.	“Peran <i>Fintech</i> Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”	<i>Fintech</i> turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran <i>fintech</i> juga sudah merambah ke berbagai aspek layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. <sup>56</sup>
4	Diah Rahayu Ningsih. <i>Jurnal Program Pascasarjana PGRI Palembang</i> , Vol 2,No.3, Jan 2021	“Peran <i>Financial Teknologi (Fintech)</i> Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM”	<i>Fintech</i> memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Dalam pembangunan dan pengembangan

<sup>54</sup>Purwanto, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kabupaten Pamekasan.”

<sup>32</sup>Suciliya Khafdloh Nur, “Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta’.,” *Jurnal Manajemen* 2 (n.d.): 93–99.

<sup>56</sup>Irma Muzdalifah, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia”.,” *Jurnal* 3 (n.d.): 21–25.

			UMKM berperan dalam pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan. <sup>57</sup>
5	Robiatul Adawiyah Pardosi. <i>Skripsi:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,2022.</i>	“Analisis Penggunaan <i>Financial Technology (Fintech)</i> Dan Pembayaran Tunai Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan ”	<i>fintech</i> mempunyai pengaruh positif terhadap volume penjualan UMKM di Kota Padangsidempuan. <sup>58</sup>
6	Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe. <i>Skripsi.Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.</i>	Implementasi <i>Fintech</i> Terhadap UMKM Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT	<i>Fintech</i> tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran <i>fintech</i> juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. <sup>59</sup>
7	Fauzan N,I Ahmad. <i>Divisi BIB university.</i> <a href="http://docplayer.info/html">http://docplayer.info/html</a> . Diakses 05 februari 2019.	Peran <i>Financial Technology</i> Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM	Salah satu bentuk <i>fintech</i> yang populer di indonesia adalah P2P <i>lending</i> . Pendukung inklusif keuangan layanan P2P <i>lending</i>

<sup>57</sup> Rahayu Diah Ningsih, “Peran Financial Technology Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM,” *Jurnal Program Pascasarjana PGRI Palembang* 2, no. 3 (January 2021).

<sup>58</sup>Robiatul Adawiyah Pardosi“Analisis Penggunaan Fintech Dan Pembayaran Tunai Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan” (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2022).

<sup>59</sup>Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe, “Implementasi *fintech* Terhadap UMKM Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT. *Skripsi.Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019*

			mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman melalui pasar digital. <sup>60</sup>
8	Diardo Luckandi. <i>Jurnal Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia</i> . Diakses 03 Maret 2019	Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan <i>Fintech</i> Pada UMKM Di Indonesia : Pendekatan <i>Adaptive Structuration Theory</i>	Faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan <i>fintech</i> adalah kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi, serta meningkatkan penjualan. Hasil lain secara eksternal adalah mengurangi jumlah uang beredar. <sup>61</sup>
9	Muhammad Rizal. <i>Jurnal Universitas Padang</i> . 2017	<i>Financial Technolgy</i> Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM	Perkembangan <i>fintech</i> sangat pesat di indonesia. <i>Fintech</i> yang mengalami pertumbuhan paling pesat di indonesia adalah <i>fintech peer to peer lending</i> . <sup>62</sup>
10	Rudi Rahardejo, Khairul Ikhwan, alkadri kusalendra Siharis. <i>Jurnal Universitas Padjajaran</i> , diakses 2019	Pengaruh <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang	<i>Fintech</i> memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya, <i>fintech</i> juga dapat

<sup>60</sup>“Fauzan N, I Ahmad, ‘Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM’ Bandung: Divisi BIB University. [Http://Docplayer.Info/Html](http://Docplayer.Info/Html). Diakses 05 Februari 2019.” (n.d.).

<sup>61</sup> Diardo Luckandi, “‘Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory’.” *Jurnal Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia*, March 3, 2019.

<sup>62</sup>Muhammad Rizal, “‘Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM,’” *Bandung : Universitas Padjajaran. Jurnal Universitas Padang*, 2017.

			digunakan sebagai <i>market place</i> dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli. <sup>63</sup>
11	Diesyana Ajeng Pramesti. <i>Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia</i> , 2021.	Tercapainya Inklusi Keuangan : Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i>	Untuk mendukung tercapainya inklusi Keuangan perlu memperhatikan peningkatan literasi keuangan dan peningkatan penggunaan <i>fintech</i> yang tersedia. <sup>64</sup>
12	Lilik Rahmawati, Baiq El Badriati & Iqbal Tanjung, <i>Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan</i> , 2018.	Analisis Permintaan dan Perilaku Konsumen <i>Fintech</i> Syariah Model <i>Crowdfunding</i>	Pengetahuan dan pemahaman terkait permintaan dan perilaku konsumen bagi seorang manajer atau produsen adalah hal yang sangat penting terutama di era digital. <sup>65</sup>
13	Yudi Slamet Rasidi, <i>Jurnal Of Sharia Financial Management</i> .2021	<i>Fintech</i> Syariah Alternatif Pendanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Indonesia	Selama masa pandemi covid – 19 omset UMKM mengalami penurunan dan banyak UMKM yang tidak memiliki cadangan modal usaha, sedangkan <i>fintech</i> syariah bisa menjadi solusi

<sup>63</sup>Rudi Rahardejo, “Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang’.” *Bandung: Jurnal Universitas Padjajaran*, 2019.

<sup>64</sup> Ajeng Diesyana Pramesti, “Tercapainya Inklusi Keuangan : Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia* 29, no. 2 (2021): 57.

<sup>65</sup> Rahmawati Lilik Tanjung Iqbal, Badriati El Baiq, “Analisis Permintaan Dan Perilaku Konsumen Fintech Syariah Model Crowdfunding,” *Urnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan* 2, no. 1 (2018).

			permodalan masyarakat khususnya. <sup>66</sup>
--	--	--	--

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian antara lain:

- a. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama berperan dalam meningkatkan pengembangan usaha mikro kecil menengah dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan produk pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran *fintech* dan perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Padangsidempuan.
- b. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama mengetahui peran *fintech* dalam perkembangan usahanya, dan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada sistem pembayaran produk *fintech*, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perkembangan *fintech* pada masyarakat pelaku UMKM.
- c. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama menggunakan metode kualitatif dan bertujuan ingin mengetahui perkembangan *financial technology*. Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembiayaan modal usaha, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peranan *fintech* dalam pengembangan terhadap usaha mikro kecil menengah dengan studi ketempat langsung.
- d. Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah dan sama sama menggunakan

---

<sup>66</sup>Yudi Slamet Rasidi, “*Fintech* Syariah Alternatif Pendanaan UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Indonesia”, *Jurnal Of Sharia Financial Magement*, 2, no. 1 (2021): 1.

metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dari lokasi penelitian dan jumlah responden dalam penelitian.

- e. Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama mengumpulkan data dengan lokasi yang sama yaitu kota Padangsidimpuan. Perbedaannya peneliti terdahulu fokus pada *fintech* sebagai volume pembayaran tunai pada UMKM, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran *fintech* pada pengembangan UMKM.
- f. Dalam penelitian di atas persamaannya *fintech* tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, tetapi peran *fintech* juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan, perbedaan dari penelitian ini dari lokasi penelitian yang diteliti.
- g. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui perkembangan pada masyarakat selaku pelaku UMKM, perbedaan dari penelitian ini yakni peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan inklusif keuangan pada UMKM dan peneliti sekarang berfokus pada perkembangan *fintech* pada UMKM.
- h. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama mengetahui bahwa peran *financial technology* memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pembayaran, perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang diteliti.
- i. Dalam penelitian di atas persamaannya dalam menggunakan subjek yang sama yaitu masyarakat pelaku UMKM. Perbedaan dari penelitian ini, peneliti terdahulu menjadikan *financial technology* sebagai pembiayaan pada masyarakat pelaku UMKM, sedangkan penelitian sekarang menjadikan *financial technology* sebagai peran pada masyarakat pelaku UMKM.

- j. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama membahas tentang perkembangan *financial technology* pada masyarakat pelaku UMKM. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang ingin diteliti.
- k. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama membahas tentang pentingnya *financial technology* pada masyarakat kecil yang menjalankan usaha dibidang penjualan. Perbedaan dari penelitian ini lokasi serta objek yang ingin diteliti.
- l. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama membahas tentang *financial technology* pada layanan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini variabel yang diteliti serta objek dari penelitian tersebut.
- m. Dalam penelitian di atas persamaannya sama sama menggunakan subjek yakni masyarakat pelaku UMKM. Perbedaan penelitian ini penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada omset UMKM yang digunakan masyarakat pada system *financial technology* sebagai pembantu para konsumen, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran *fintech* yang dilakukan pihak UMKM.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Wek II, Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidimpuan. Dengan objek penelitian sendiri dilakukan pada masyarakat pelaku UMKM Pasar Raya Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai Oktober 2023.

##### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menciptakan sebuah informasi yang berupa deskriptif kata yang disusun maupun kata yang diungkapkan. Dalam tinjauan ini, peneliti melibatkan pertemuan dan observasi ke lapangan serta menganalisis teori teori yang disusun sebagai sumber utama.<sup>67</sup>

##### **C. Unit Analisis & Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya.<sup>68</sup> Untuk memperoleh informasi dan data maka dibutuhkan adanya subjek peneliti. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang mengembangkan atau menjalankan usaha mikro kecil menengah dengan memakai *fintech* di Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>67</sup> Setiawan J, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (CV. Jejak Publisher, 2018).

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, n.d.).

## D. Sumber Data

Sumber data adalah tindakan dan kata kata selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen dan lain lain.<sup>69</sup> Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang di dapatkan langsung dan segera diperoleh dari sumber informasi oleh pemeriksa untuk alasan tertentu.<sup>70</sup> Data primer dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dengan wawancara kepada pelaku UMKM di Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti memanfaatkan sumber dengan mempelajari buku buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, jurnal, dan media elektronik lainnya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Moelong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" Cetakan Ke 36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

<sup>70</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*". (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>71</sup>Wahyu Purwanto, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan yang dilihat dari segi cara, metode, untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>72</sup> Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui:

### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>73</sup> Observasi ini dilakukan langsung untuk mengamati hal hal yang berkaitan dengan peranan *financial technology* dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padangsidimpuan.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang maupun lebih secara langsung. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa wawancara untuk mengungkapkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada masyarakat pelaku UMKM yang menggunakan *fintech* dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidimpuan.<sup>74</sup>

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik dengan strategi pemilahan informasi yang melibatkan referensi dari buku atau catatan harian sebagai penunjang

---

<sup>72</sup>Riduwan, "Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian". (Bandung: Alfabeta, n.d.).

<sup>73</sup> Ibid, hlm.209

<sup>74</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016).

penelitian, serta dengan mencari atau menyelesaikan informasi yang dibutuhkan penulis dari majalah, referensi, makalah, dan literature.<sup>75</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau jumlah dari data yang tertulis yang didapat darimana yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto, buku, catatan lapangan, dokumentasi pribadi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.<sup>76</sup>

### F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dipilih hal hal yang pokok, dan difokuskan pada hal hal yang penting.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengumpulan data agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.

#### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> T Purwoko Budi A Mirzaqon, ““Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing”.” *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1 (2017).

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

<sup>77</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”.

<sup>78</sup> *Ibid*, hal,249.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang akan menjawab permasalahan yang ada.<sup>79</sup>

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun pribadi dengan apa yang dilihat.<sup>80</sup>

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga triangulasi metode ini merupakan suatu usaha memeriksa keabsahan data

---

<sup>79</sup> Ibid, hal, 17.

<sup>80</sup>Ibid, hal, 330.

atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa tehnik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ibid, hal, 274.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak karena banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan kaki gunung lubuknya. Nama Padangsidempuan berasal dari kota “*padang na dimpu*”. Padang artinya hamparan luas, *na* artinya di, dan *dimpu* artinya tinggi, jadi dapat diartikan “pedagang na dimpu” adalah harapan rumput yang luasnya berada di tempat yang tinggi.<sup>82</sup>

Dahulu Padangsidempuan merupakan tempat pesinggahan para pedagang dari berbagai daerah serta pedagang antara Padangsidempuan dengan sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat pesinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota Padangsidempuan dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan padri yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo.<sup>83</sup>

Zaman penjajahan belanda, kota Padangsidempuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah belanda di daerah tapanuli. Peningkatan bangunan belanda di sana masih dapat dijumpai seperti kantor polisi pusat kota Padangsidempuan. Sehingga tak heran, jika ingin melihat sejarah kota

---

<sup>82</sup>[www.kota.padangsidempuan.go.id](http://www.kota.padangsidempuan.go.id), diakses pada 9 agustus 2023 pukul 16:43 WIB.

<sup>83</sup>Historigrafi Padangsidempuan, Selasa 18 Oktober 2022

padangsidimpuan, tersimpan foto foto zaman dahulu kota Padangsidimpuan di sebuah museum di kota Leiden, Belanda.<sup>84</sup>

Sebelumnya Padangsidimpuan merupakan kota administrative, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 juni 2001, berdasarkan Undang Undang Nomor 4 Tahun 2001, kota Padangsidimpuan di tetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kecamatan Padangsidimpuan selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>85</sup>

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidimpuan, aktivitas perdagangan berkembang di sitamiang yang sekarang, termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan inggris di sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *Recidency* Tappanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771.<sup>86</sup>

Setelah menumpas Gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk *district* (setingkat kewedanaan) Mandailing, *district* angkola dan *district* teluk tapanuli di bawah kekuasaan *government sumatras west kust*

---

<sup>84</sup> Ibid, hlm.25.

<sup>85</sup> Ibid, hlm.16.

<sup>86</sup> Ibid, hlm.32.

berkedudukan di Padang dan tahun 1838 dibentuk asisten residennya berkedudukan di Padangsidimpuan. Setelah terbentuknya residentie tapanuli melalui besluit gubernur jenderal tanggal 7 desember 1842.<sup>87</sup>

Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidimpuan pernah menjadi ibukota residen tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, kota Padangsidimpuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar tapanuli selatan dan pernah menjadi ibukota kabupaten angkola sipirok sampai bergabung kembali kabupaten mandailing natal.

Melalui aspirasi masyarakat dan pemerintah tingkat II Kab Tapsel serta peraturan pemerintah No. 32 Tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Tapanuli Selatan No.15/KPTS/1992 dan No.16/KPTS/1992 kota administratif Padangsidimpuan diusulkan menjadi kota madya tk.II, bersamaan dengan pembentukan kabupaten daerah tingkat II mandailing natal, angkola sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah dibentuknya kab. Mandailing natal, maka melalui:

1. Surat Bupati Tapsel No.135/1078/2000 tanggal 30 November 2000.
2. KEP. DPRD Tapsel No.01/PMP/2001 tanggal 25 Januari 2001 Serta
3. Surat Gubernur SUMUT No.135/1595/2001 tanggal 5 February 2001.

Maka diusulkan pembentukan Kota Padangsidimpuan yang menghasilkan diterbitkannya UU No.4 tahun 2001 tentang Pembentukan

---

<sup>87</sup>Ibid, hlm.15.

Kota Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 oktober 2001 oleh Mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidimpuan menjadi Kota.<sup>88</sup>

Berjalannya pemerintahan tingkat II yang baru dibentuk pada tahun 2001 terjadi musibah dengan terbakarnya pasar baru dan pada tahun 2003 dimulailah dibangun Pasar Raya yang terbesar di wilayah Pantai Barat yang bernama Pasar Sangkumpal Bonang yang dikutip dari nama Aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir kesungai Batang Ayumi.<sup>89</sup> Luas wilayah Kota Padangsidimpuan adalah 15.930,82 H<sub>a</sub> atau 0,20% dari luas wilayah provinsi sumatera utara.

Posisi kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis karena berada pada jalur utama yang merupakan penghubung antara berbagai pusat pertumbuhan:

- Lintas Barat : menuju Ibu Kota Provinsi, medan terdapat dua jalur yang melalui Sibolga dan Sipirok.
- Lintas Timur/Selatan : menuju Ibu Kota Mandailing Natal, Panyabungan dan ke Provinsi Sumatera Barat berlanjut ke Ibu kota Negara, Jakarta.
- Lintas Timur/Utara : menuju Langga Payung Kabupaten Labuhan Batu yang terhubung dengan Trans Sumatera *Highway* jalur Timur/Utara yang dapat menghubungkan semua Ibukota provinsi di Pulau sumatera dan ke Pulau jawa.

---

<sup>88</sup><http://Sangkumpalbonang2010.blogspot.com>, (Diakses tanggal 01-08-2023 pukul 22.18 WIB).

<sup>89</sup><http://Sangkumpalbonang2010.blogspot.com>, (Diakses tanggal 01-08-2023 pukul 22.18 WIB).

## 2. Gambaran Umum Pasar Sangkumpal Bonang

Pasar sangkumpal bonang yang diresmikan walikota pertama, Zulkarnaen Nasution (2002 – 2006). Periode I dan periode II yang dapat dilihat pada tugu sebelah kanan gerbang utama pasar sangkumpal bonang terdapat tugu berisi tanda tangan beliau.

Pasar sangkumpal bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800 an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu itu, tidak lepas dari sejarah kota Padangsidempuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah wilayah yang penuh ilalang. Sehingga banyak orang menyebut dengan “*Padang Na Dimpu*” yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berlokasi di kampung bukit kelurahan wek II, di pinggir sungai sangkumpal bonang. Namun, *padang na dimpu* menjadi tempat peristirahatan para pedagang karena lokasinya yang cukup sejuk dan memanjakan mata.<sup>90</sup>

Pasar raya sangkumpal bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di pasar baru. Tepat setelah Padangsidempuan di tetapkan sebagai kota berdasarkan UU No. 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Padangsidempuan. Pada tanggal 17 oktober 2001 oleh mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidempuan menjadi kota.

---

<sup>90</sup><http://okepasid.blogspot.com>, diakses pada 13 Agustus 2023

**Gambar IV.I**

Gambar pasar raya sangkumpal bonang sebelum dibangun

Penampakan pasar baru sebelum pasar sangkumpal bonang di bangun dan kebakaran pasar itu memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah kota yang baru dilantik dan tujuan itu berhasil. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah tapanuli selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan pasar sangkumpal bonang sebagai pasar modern pertama di masanya.

**Gambar IV.II**

Gambar pasar raya sangkumpal bonang sesudah dibangun

Pasar raya sangkumpal bonang di ambil dari nama aek sangkumpal bonang yang mengalir melalui jalan sitombol sekarang dan berakhir di batang sungai ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar

sangkumpul bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai sangkumpul yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang .

### 3. Letak Geografis

Pasar sangkumpul bonang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang terletak di Kota Padangsidempuan, tepatnya berada di kelurahan wek II Kecamatan Padangsidempuan utara. Pasar ini didirikan pada tahun 2003 dengan luas lahan 6.836 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.162,5 m<sup>2</sup> dan terdiri dari tiga lantai. Pasar sangkumpul bonang berdiri di pusat kota dan berada di belakang Plaza Anugrah *Trade Center*.<sup>91</sup>

Pasar ini juga dikelilingi oleh beberapa kantor seperti Plaza Telkom dan Bank BNI. Di depan plaza terdapat Kantor Walikota Padangsidempuan. Kantor walikota, kantor pos, plaza telkom serta Bank BNI mengelilingi dengan rapi pasar tersebut sehingga suasana di pasar ini setiap harinya ramai.

Pasar ini ramai didatangi pembeli dari berbagai daerah dan menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja.<sup>92</sup> Tidak hanya pakaian yang dijual di pasar ini, akan tetapi menjual segala kebutuhan pokok lainnya. Di sekitar pasar sangkumpul bonang banyak terdapat pedagang kaki lima. Pedagang tersebut tepat dipinggiran jalan pasar dan memakai badan jalan dan trotoar untuk menjajakan dagangannya sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas di pasar tersebut. Pasar sangkumpul bonang terletak di Kelurahan Wek II kota Padangsidempuan bagian utara dengan koordinat

---

<sup>91</sup><http://repository.usu.ac.id> (Diambil tanggal 04-08-2023 pukul 13.05 WIB).

<sup>92</sup>Ibid, hlm.23.

01°28'19" s/d 01°18'07" Lintang Utara dan 99°18'53" s/d 99°20'35" Bujur Timur.<sup>93</sup>

#### 4. Sumber Daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah pasar. Oleh karena itu, pasar sangkumpul bonang memiliki sumber daya manusia atau yang disebut dengan pedagang ini mempunyai kinerja dan kompetensi yang bagus dalam bidangnya masing-masing. Pasar sangkumpul bonang memiliki pedagang sebanyak 650 orang sesuai dengan jumlah kios yang sedang digunakan di pasar tersebut.

#### 5. Jam Buka Pasar Sangkumpul Bonang

Transaksi jual beli di Pasar Sangkumpul Bonang dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai 18.00 WIB.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Peranan *Financial Technology (Fintech)* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidempuan

##### a. Pengetahuan

Dalam penelitian ini perkembangan UMKM dapat diukur dengan pengetahuan pelaku usaha tentang *financial technology*, kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha diantaranya tumbuh melalui peningkatan pengetahuan, dengan adanya pengetahuan *financial technology* yang baik oleh pelaku usaha akan mendorong pertumbuhan kinerja UMKM.

---

<sup>93</sup>Kelompok kerja sanitasi kota Padangsidempuan, "Buku putih sanitasi kota Padangsidempuan," 2014, hlm.14.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang dengan pelaku usaha (UMKM) yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Pelaku usaha sangat membutuhkan pengetahuan bagaimana aplikasi yang digunakan. Dinyatakan hasil wawancara dengan pemilik UMKM di Kota Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Secara pandangan UMKM teknologi berbasis digital itu sangat penting khususnya marketing apalagi di *pandemic* wabah *covid 19* pada waktu itu, ini sangat betul betul membantu karena kita tidak harus datang dari rumah ke rumah atau kantor ke kantor cukup lewat publikasi media sosial sudah membantu seperti *facebook*, *instagram* juga saya gunakan untuk promosi produk produk dan saya merasakan itu punya dampak besar sekali dalam transaksi pemasaran.<sup>94</sup>

Pelaku usaha memiliki pengetahuan yang baik tentang *fintech* terlebih khusus *marketing* dengan promosi menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram* yang sangat memudahkan pengguna dalam kegiatan pemasaran, hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Aini Mardiyah pedagang Toko Mustika *Bag's* mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan usaha ini sistem pembukuannya saya menggunakan aplikasi si Apik untuk mengetahui mutasi pemasukan, jadi sangat mempermudah saya dalam pencatatan kas, saya tidak harus tulis secara manual di kertas kertas.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Nisa, Pedagang Toko Bermula. (wawancara, Kota Padangsidimpuan, 06 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB).

<sup>95</sup>Aini Mardiyah, Pedagang Toko Mustika *Bag's*. (wawancara Kota Padangsidimpuan, 06 Agustus 2023 Pukul 11.15 WIB).

Dengan pengetahuan yang baik pelaku usaha juga bisa menggunakan *fintech* ini, bukan hanya mempermudah pengguna dalam bertransaksi dan pemasaran tapi juga memudahkan pengguna dalam pencatatan kas, sama halnya juga disampaikan oleh Festy Anner pedagang usaha kain:

Dalam menggunakan teknologi digital ini betul betul sangat membantu, baik penjualan maupun pembayaran, dan sistem pembayarannya menggunakan *QRIS* bank BSI ini bagus buat orang orang yang datang beli tidak bawa uang *cash* tinggal scan aja, begitu juga dengan jualan *online* lewat *facebook*, *instagram* dan *WA (whatsapp)* sangat membantu karena orang yang dari luar juga bisa membeli produk kita.<sup>96</sup>

*Financial technology* sangat membantu pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi baik penjualan maupun pembayaran, karena konsumen tidak harus membawa uang *cash* untuk melakukan transaksi, dan pelaku usaha bisa memperluas pemasaran barang melalui publikasi media sosial.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Alpin karyawan alta grafika:

Adanya kecepatan untuk mempercepat pembayaran menjadikan waktu lebih hemat dan efisien serta lebih aman untuk bertransaksi dalam pembayaran keuangan melalui system *financial technology* ini.<sup>97</sup>

*Financial technology* ini juga membuat masyarakat dalam melakukan transaksi menjadi lebih mudah karena pembayaran yang dilakukan melalui system transfer kepada konsumen tentu membuat

---

<sup>96</sup>Festy Anner, Pedagang Usaha Kain. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 06 Agustus 2023 Pukul 14.30 WIB).

<sup>97</sup>Alpin, Karyawan Alta Grafika. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 11 Desember 2023, Pukul 10.10 WIB).

konsumen menjadi lebih mudah untuk melakukan transaksi serta tidak perlu lagi datang untuk membawa uang cash secara tunai kepada penjual tersebut, pembayaran yang dilakukan seperti menggunakan semacam dompet digital system seperti *QRIS* dan *OVO*.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Rini pedagang Toko cosmetic mengatakan bahwa:

Adanya *fintech* mungkin saya terapkan hanya untuk menyesuaikan keadaan saat ini yang semua sudah teknologi canggih, karena semua membawa gadget, untuk hal pengelolaan keuangan saya rasa belum ya karena pemakaian *fintech* disini hanya untuk transaksi kemudahan dengan pelanggan saja.<sup>98</sup>

Hal yang sama diutarakan oleh Zulkifli Pedagang Nuansa Kopi mengatakan bahwa:

Satu hal dalam pencatatan untuk transaksi sudah gitu untuk stok barang secara otomatis, kadangkannya kita buka nyatet jadi kita keluar hari ini apa aja. Report penjualan minggu ini ada bulan ini juga ada, jadi kita bisa melihat kenaikan dan penurunan dari usaha kita selama ini.<sup>99</sup>

Kemudahan pembayaran yang dilakukan oleh *QRIS* ini membuat banyak konsumen menjadi lebih mudah dalam melakukan transaksi pembayaran tersebut, seperti tidak heboh dalam mencari uang pecahan atau penukar uang yang di berikan untuk pembeli tersebut.

#### b. Peningkatan Pendapatan UMKM

Dalam penelitian ini peningkatan pendapatan UMKM dapat diukur dengan pendapatan, jenis usaha, dan tenaga kerja UMKM. Pendapatan

---

<sup>98</sup>Rini, Pedagang Toko Cosmetic. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 10 Desember 2023, Pukul 9.35 WIB).

<sup>99</sup> Zulkifli, Pedagang Nuansa Kopi. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 10 Desember 2023, Pukul 14.00 WIB).

adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu, dinyatakan dalam wawancara dengan pelaku UMKM yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Hasil wawancara dilakukan dengan Aini Mardiyah pedagang Toko Mustika *Bag's* mengatakan bahwa:

Kalau secara transaksi pembayaran menggunakan *QRIS* terdapat kemudahan transaksi iya, secara manajemen pengaturan keuangan menjadi lebih baik karena uang langsung masuk ke rekening, kita jadi aman tidak terganggu dengan kebutuhan lain yang kita spontan mengeluarkan uang. Jadi tanpa disadari itu membuat keuntungannya tidak dipakai untuk kebutuhan lain.<sup>100</sup>

Penggunaan *fintech* pembayaran berupa *QRIS* sangat memudahkan pelaku usaha dalam bertransaksi maupun pengaturan keuangan serta dapat mempengaruhi pendapatan, dimana pelaku usaha tidak mengeluarkan keuntungannya untuk kepentingan yang datang secara tiba-tiba, dan dengan jenis usaha yang lebih dari satu tetapi tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan bapak Zulfahmi Pohan pedagang Toko Emas mengatakan bahwa:

Dalam penerapan *fintech* ini dampak yang sangat menguntungkan bagi penjual serta pembeli, yakni jika keuntungan yang di peroleh penjual dalam hal ini seperti uang ker rekening masuk lebih cepat, adanya pencatatan mutasi rekening dalam melakukan transaksi, sedangkan jika dia pembeli dia tidak perlu repot repot membawa uang tunai lagi pas berbelanja.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Aini Mardiyah, Pedagang Toko Mustika *Bag's*. (wawancara, Kota Padangsidimpuan, 06 Agustus 2023 Pukul 11.15 WIB).

<sup>101</sup>Zulfahmi Pohan, Pedagang Toko Mas. (wawancara, Kota Padangsidimpuan 09 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB).

Penggunaan *fintech* yang sangat dirasakan pelaku usaha yaitu kemudahan, dengan adanya *fintech* pelaku usaha ini bisa mengetahui keuntungan hariannya dan tidak memperkerjakan pekerja, selanjutnya dilakukan wawancara dengan Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Jika dilihat dari segi pembayaran itu sangat bagus karena uangnya langsung masuk ke rekening bisa menghemat kita tidak bisa ambil uang usaha untuk keperluan lain.<sup>102</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh Siska Pedagang Toko Baju Collection mengatakan bahwa:

Adanya peningkatan pendapatan UMKM belum terlalu saya rasakan karena pelanggan disini lebih banyak pakai cash, mungkin dalam mengelola ketika ada yang masuk transaksinya kita tau, langsung tercatat disistem, jadi saat rekap lebih memudahkan.<sup>103</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Nita Berkah Laundry mengatakan bahwa:

Untuk saya pribadi jujur saya pakai *fintech payment* ini untuk menyesuaikan dengan teknologi dan keinginan konsumen ya agar mengikuti perkembangan dan memberi kepuasan bagi pelanggan karena kan sangat memudahkan dalam transaksi juga kalau pengelolaan dimudahkan ya karena ada system komputernya tetapi kita tetap mencatat manual juga.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara mengenai peran *financial technology* pendapatan UMKM dari penggunaan *fintech* pembayaran *QRIS*, penjualan secara online lewat media sosial, dan

---

<sup>102</sup>Nisa, Pedagang Toko Bermula. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 06 Agustus 2023 Pukul 10.30 WIB).

<sup>103</sup>Siska, Pedagang Toko Baju Collection. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 9 Desember 2023, Pukul 15.25 WIB)

<sup>104</sup> Nita, Pedagang Berkah Laundry. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 9 Desember 2023, Pukul 9.25 WIB).

dengan jenis usaha yang lebih dari satu memiliki pengaruh terhadap pendapatan, dengan adanya pembayaran menggunakan *QRIS* uang secara otomatis masuk ke rekening sehingga tidak bisa di gunakan untuk pengeluaran di luar usaha.

c. Kemudahan Melakukan Transaksi

Dalam penelitian ini perkembangan UMKM dapat diukur dengan kemudahan melakukan transaksi pembayaran terhadap proses bisnisnya. Dengan mengabaikan konsekuensi pada awalnya, kemudahan menjadi hal yang istimewa yang dianggap pelaku UMKM sebagai percepatan roda bisnis mereka, dinyatakan hasil wawancara dengan pemilik UMKM di Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Aini Mardiyah pedagang Toko Mustika *Bag's* mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan usaha ini sistem pembayaran yang kadang dilakukan oleh pembeli yakni secara *computerized*, maka akan memberikan fitur dan keuntungan lebih serta mengurangi resiko kesalahan manusia, dan faktor ini menjadi alasan utama pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* sebagai sarana transaksi.<sup>105</sup>

Dalam hal ini *financial technology* sangat membantu pelaku usaha maupun konsumen dalam melakukan transaksi, pelaku UMKM percaya bahwa dengan menggunakan *fintech*, maka akan dapat mengurangi kesalahan serta *fraud* yang biasa terjadi pada transaksi konvensional.

---

<sup>105</sup>Aini Mardiyah, Pedagang Toko Mustika *Bag's*, (wawancara, Kota Padangsidempuan, 06 Agustus 2023 Pukul 9.21 WIB).

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Berbagai fitur ditawarkan seiring dengan penggunaan *fintech* pada bisnis para pelaku UMKM. Hal ini membawa nilai positif berupa kemudahan dari berbagai sudut tugas dalam menjalankan bisnisnya.<sup>106</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Harmidah Pedagang Toko usaha kain mengatakan bahwa:

Adanya pembayaran yang dilakukan oleh sebagian konsumen membuat para konsumen tidak harus dibebankan harus membawa uang cash seperti uang tunai yang bisa dibawa kemana mana.<sup>107</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Zulkifli Karyawan Kopi Nuansa mengatakan:

Disamping memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran system *financial technology* ini juga memudahkan dalam mengatur system pencatatan hariannya, seperti ditoko ini kami baru mengadopsi system kasir dari playstore yang Namanya kasir id., yang mana dalam pemakaian aplikasi ini bisa mencatat keuntungan tiap harinya dengan mudah serta tidak diperlukan adanya pencatatan manual pada rekapan keuntungan hariannya.<sup>108</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Mida Pedagang Usaha Bakso mengatakan:

Dalam melakukan transaksi sangat memudahkan untuk pembayarannya tetapi disini saya hanya memakai untuk transaksi saja dan tidak melakukan pinjaman pinjaman yang melibatkan banyak pihak, seperti pinjaman online, selain memudahkan juga nantinya dapat memberikan peningkatan penjualan setelah kondisi membaik, untuk pencatatan pencatatan keuangannya masih manual juga.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup>Nisa, Pedagang Toko Bermula. (*wawancara*, Kota Padangsidempuan, 06 Agustus 2023 Pukul 12.10 WIB).

<sup>107</sup>Harmidah, Pedagang Toko Usaha Kain. (*wawancara*, Kota Padangsidempuan 10 Desember 2023, Pukul 13.21 WIB).

<sup>108</sup>Zulkifli, Pedagang Nuansa Kopi. (*wawancara*, Kota Padangsidempuan 10 Desember 2023, Pukul 14.25 WIB).

<sup>109</sup>Mida, Pedagang Usaha Bakso, (*wawancara*, Kota Padangsidempuan 9 Desember 2023, Pukul 16.15 WIB).

Hal yang sama juga diutarakan Rika Pedagang Toko Usaha Baju Bersama mengatakan bahwa:

Dalam penerapan *financial technology* ini adanya dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah memudahkan system pencatatannya dan transaksinya, misal pencatatan penjualan apa saja,, misal dalam satu bulan berapa kali transaksi serta produk populer item secara otomatis jadi pasar lebih respon kesini.<sup>110</sup>

*Financial technology* menawarkan fitur yang pada awalnya memberikan *first impression* yang baik kepada penggunanya, meliputi pelaku UMKM serta pelanggannya. Hal ini menjadi candu bagi mereka karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, membuat para pelaku UMKM sendiri menerapkan *fintech* pada transaksi pembeliannya.

#### d. Jangka waktu penggunaan *fintech*

Selain pengetahuan pelaku usaha tentang *fintech* pertumbuhan UMKM juga dapat diukur dengan jangka waktu penggunaan *fintech* oleh pelaku usaha sendiri. Semakin lama jangka waktu yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menggunakan *fintech* semakin banyak pula kemudahan yang dirasakan.

Hasil wawancara dilakukan dengan Zulfahmi Pohan pedagang Toko Emas mengatakan bahwa:

Usaha sudah berjalan dari 2010 Cuma kita jualnya sesuai permintaan, dan saya menggunakan aplikasi *QRIS* untuk pembukuan ini sekitar satu tahun terakhir kalau penjualan secara online lewat media social sudah sejak awal buka usaha<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Rika, Pedagang Usaha Kain Bersama, (wawancara, Kota Padangsidempuan 11 Desember 2023, Pukul 13.35 WIB).

<sup>111</sup>Zulfahmi Pohan, Pedagang Toko Emas. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 09 Agustus 2023 Pukul 15.20 WIB).

Hal yang sama juga diutarakan Zulkifli Karyawan Nuansa Kopi mengatakan:

Jika *financial technology* semakin lama diterapkan masyarakat pada masyarakat saat berbelanja otomatis jangka pemahaman masyarakat juga bisa dipahami, jika UMKM mempunyai pemahaman yang lebih banyak mengenai *financial technology* maka akan banyak masyarakat dan pelaku usaha yang merasakan memudahkan pencatatannya dan transaksinya, missal pencatatan penjualan apa saja, misala dalam satu bulan berapa kali transaksi missal produk item yang populer secara otomatis jadi pasar lebih respon kesini, makanya tingkata pemahaman masyarakat juga harus perlu dalam peningkatan *financial technology* ini.<sup>112</sup>

Dalam menjalankan usahanya pelaku usaha sudah menggunakan *fintech* dalam jangka waktu yang cukup lama baik penjualan maupun pembukuan.

## **2. Kendala Pengembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan Melalui**

### **Adanya *Financial Technology***

#### **a. Minimnya Literasi Keuangan**

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap gaya pengangguran masalah masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Literasi keuangan yaitu suatu proses yang memastikan akses, penggunaan, dan ketersediaan sistem keuangan formal kepada semua anggota dalam suatu perekonomian. Pelaku usaha sangat

---

<sup>112</sup>Zulkifli, Pedagang Nuansa Kopi. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 10 Desember 2023, Pukul 10.36 WIB).

membutuhkan literasi keuangan untuk bisa memahami pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Eka pedagang Toko Aksesoris mengatakan bahwa:

Untuk usaha usaha yang menurut saya kecil seperti usaha ini mungkin akan sedikit menyusun terkait perencanaan keuangan, karena sunyinya pembeli membuat saya malas untuk menyusun perencanaan dan pembukuan barang.<sup>113</sup>

Hal yang sama diutarakan oleh Zulkifli pedagang Nuansa Kopi mengatakan bahwa:

Kalau mengenai keuangan ya saya masih tahap belajar, kebetulan minat baca sedikit lebih banyak dilapangan, buku banyak. Untuk marketingnya saya lebih manfaatkan ke online seperti info singlaraja, google ads, instagram ads karena lebih menyangkut luas. Terus terang sekarang kalau manual lebih menghabiskan tenaga dan biaya. Kita manfaat online karena masyarakat hamper semua memakai sosial media.<sup>114</sup>

Minimnya literasi keuangan pada pelaku usaha membuat hilangnya semangat tujuan untuk memaksimalkan perencanaan keuangan, minimnya literasi keuangan ini juga membuat pelaku usaha menjadi memperpendek rantai transaksi.

#### b. Keterbatasan Modal

Permasalahan UMKM yang paling sering di temui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena

---

<sup>113</sup>Eka, Pedagang Toko Aksesoris. (*wawancara*, Kota Padangsidempuan, 10 Agustus 2023 Pukul 9.20 WIB).

<sup>114</sup>Zulkifli, Pedagang Nuansa Kopi. (*wawancara*, Kota Padangsidempuan 10 Desember 2023, Pukul 14.26 WIB).

tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Ini tentu menjadi hambatan yang perlu diupayakan solusinya oleh semua pihak terutama pemerintah sebagai pembuat regulasi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Eka pedagang Toko Aksesoris menyatakan:

Untuk pemakaian *financial technology* hanya untuk modal yang tinggi tinggi saja yang bisa menggunakan system ini, sedangkan usaha saya ini masih tergolong usaha kecil yang belum memakai modal yang banyak, serta dalam *financial technology* ini memakai hal dalam hal pencatatan seperti pengeluaran dan pemasukan dalam usaha.<sup>115</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah meminjam modal usaha di bank untuk usaha saya yang masih tergolong usaha yang kecil, kecuali jika saya ingin memulai usaha yang membutuhkan modal besar, mungkin saya juga akan meminjam di bank, untuk peminjaman melalui *fintech*, saya juga sempat baca artikel dan surat kabar soal itu, hanya saja saya tidak tertarik untuk meminjam melalui teknologi tersebut karena menurut saya peminjaman modal seperti itu berbeda dengan bank, kalau bank sudah pasti menjamin privasi saya. Kan hutang itu privasi, ada banyak lagi info yang saya dapat tentang peminjaman seperti itu, dari teman dekat dan keluarga tapi memang saya tidak berniat mempelajari lebih lanjut mengenai proses peminjaman seperti itu. Saya pribadi juga takut diteror oleh penagih dari pihak penyedia modal pinjaman berbasis android itu.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Eka, Pedagang Toko Aksesoris. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 10 Agustus 2023 Pukul 9.20 WIB).

<sup>116</sup> Nisa, Pedagang Toko Bermula. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 10 Agustus 2023 Pukul 11.30 WIB).

Dalam hal ini minimnya literasi keuangan sehingga pelaku usaha jadi bingung dalam menerapkan *fintech* ini dan kurangnya tingkat efisiensi modal pada pelaku UMKM tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh Zulfahmi Pohan selaku pedagang Toko Emas mengatakan bahwa:

Saya memulai usaha toko emas ini sudah berjalan dari 10 tahun lamanya dengan meminjam modal dari keluarga, saya takut meminjam ke bank karena malu dan takut berurusan dengan pihak bank yang terkadang banyak prosedurnya yang harus dipenuhi, saya juga tidak mau meminjam modal lewat aplikasi di HP karena saya belum mengetahui pasti persyaratannya, itu yang membuat saya takut meminjam uang lewat aplikasi HP, modal awal untuk membangun usaha toko emas saya sekitar 100 juta.<sup>117</sup>

Sistem keuangan yang mencakup semua memungkinkan keluarga untuk mengatur pendapatan mereka akan merencanakan pengeluaran di masa depan, sehingga dalam pembukaan modal pelaku usaha juga meminjam modal dari keluarganya sendiri.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Siska Pedagang Toko Baju Collection mengatakan bahwa:

Modal dalam menjalankan usaha sebagian besar modal pribadi dan keluarga.<sup>118</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Fandy Karyawan Usaha Cell Pulsa mengatakan bahwa:

Adanya modal yang tinggi yang digunakan dalam transaksi tertentu tetapi tidak menutup kemungkinan juga modal yang kecil juga bisa memakai system *financial* ini, misalnya dampak *fintech* ini jika diterapkan dalam modal yang tak begitu banyak, sebenarnya bukan

---

<sup>117</sup>Zulfahmi Pohan, Pedagang Toko Emas. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 10 Agustus 2023 Pukul 14.25 WIB).

<sup>118</sup>Siska, Pedagang Toko Baju Collection. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 9 Desember 2023, Pukul 15.31 WIB)

kerugian yang didapatkan kita kan sama sama saling menguntungkan kita dimudahkan dengan adanya *fintech* tersebut, pembayaran via m banking itu kan kita dipermudah tetapi kan kurangnya itu hanya di biaya administrasi aja buka kerugian sih, malah saling menguntungkan aja.<sup>119</sup>

Dalam pemakaian *financial technology* ini minimnya modal pada pelaku usaha membuat sebagian pelaku usaha tidak menggunakan *financial technology* ini, mereka beranggapan jika modal yang kecil tidak bisa memakai sistem ini dan banyaknya bank bank yang menawarkan pinjaman seperti modal usaha kepada pelaku usaha tetapi pelaku usaha tersebut tetap ingin menggunakan modal yang di pinjam dari keluarga mereka, pelaku usaha tersebut tidak mau meminjam modal usaha ke bank atau sejenisnya karena tidak mau direpotkan dengan prosedur yang banyak.

#### c. Kurangnya Pengetahuan *Financial Technology*

Kemajuan teknologi saat ini sudah sangat canggih termasuk di bidang keuangan. Banyak masyarakat yang menggunakan manfaatnya untuk membuka usaha *online*, order *online* dan transaksi *online*. Misalnya m-banking, belanja pakaian, belanja kebutuhan, dan lain lain bisa lewat aplikasi *online* dan hanya dengan menggunakan handphone saja kita sudah mendapatkan apa yang kita inginkan. Kecanggihannya tersebut sangat mempermudah kita melakukan transaksi dan belanja serta menguntungkan bagi pelaku usaha untuk mempromosikan produknya, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan modal karena tidak perlu lagi mempunyai

---

<sup>119</sup>Fandy, Karyawan Usaha Cell Pulsa. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan 10 Desember 2023, Pukul 17.01 WIB).

tempat atau toko untuk membuka usaha kita. Disamping itu pemahaman masyarakat juga kurang mengetahui *financial technology* ini.

Hasil wawancara dilakukan dengan Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Sebagian pelaku usaha yang menjalankan usahanya ingin menggunakan sistem *financial technology* ini karena kurangnya pengetahuan sebagaimana pelaku UMKM membuat peningkatan pengetahuan dalam hal ini menjadi terbatas, dalam hal ini saya sendiri juga sebagai pelaku usaha baru mengenal namanya *financial technology*, dan biasanya para pembeli kadang juga memakai sistem transfer dan scan *QRIS* dalam pembelian ini, tetapi dalam hal ini unsur teknologi juga sering dipakai dalam transaksi di toko ini.<sup>120</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Zukifli Karyawan Nuansa Kopi mengatakan bahwa:

Adanya Sebagian konsumen yang menggunakan pembayaran memakai OVO, bukaloka dan DANA, tetapi yang paling banyak berjalan menggunakan istem *QRIS*.<sup>121</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Ferdy Karyawan Cafe mengatakan bahwa:

Disamping keterbatasan modal salah satu penyebab kendala *financial technology* di kota padangsidimpuan ini yakni sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai sistem ini, jika masyarakat mampu memahami sistem *financial technology* ini maka masyarakat juga akan mengerti dampak yang didapatkan dari penerapan *financial technology* ini.<sup>122</sup>

Kendala *financial technology* tersebut dapat menyebabkan terhambatnya peningkatan UMKM di Indonesia semakin tidak

---

<sup>120</sup>Nisa, Pedagang Toko Bermula. (wawancara, Kota Padangsidimpuan, 10 Agustus 2023 Pukul 11.30 WIB).

<sup>121</sup>Zulkifli, Karyawan Nuansa Kopi. (wawancara, Kota Padangsidimpuan 10 Desember 2023, Pukul 12.31 WIB).

<sup>122</sup>Ferdy, Karyawan Café.(wawancara, Kota Padangsidimpuan 10 Desember 2023, Pukul 15.47 WIB).

berkembang, tadi sudah dijelaskan bahwa seharusnya pemerintah disini sangat berperan penting bagi jalannya semua sistem yang ada di Indonesia agar pengajuan apapun bisa diselesaikan dengan cepat.

### **3. Ekosistem *Financial Technology* Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Padangsidempuan**

#### **a. Permintaan**

Tumbuh pesatnya ekosistem *financial technology* di Indonesia tak lepas dari munculnya beragam inovasi maupun kolaborasi. *Financial technology* sebagai sebuah bentuk inovasi baru dalam industry jasa keuangan digital ini telah menjadi magnet yang cukup kuat dalam menstimulasi industri ini menjadi semakin besar. Hasil wawancara dilakukan dengan Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Permintaan yang banyak dari pangsa konsumen membuat sebagian barang yang akan di proses menjadi lama masuk, karena jika permintaan yang kadang banyak dari konsumen membuat barang jadi menumpuk yang mengakibatkan lamanya berjalan sistem operasionalnya, disamping itu transaksi *financial technology* bisa memanfaatkan media online dan informasi big data. Kenyataan ini juga mengakibatkan adanya pergeseran preferensi konsumen yang mana akan mempengaruhi permintaan. Konsumen lebih menyukai inovasi, karena inovasi akan akses internet yang mudah disertai kemampuan pengguna jaringan internet bertransaksi real time.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Nisa, Pedagang Toko Bermula. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 10 Agustus 2023 Pukul 11.30 WIB).

Dalam menjalankan usahanya pelaku usaha juga mementingkan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksinya serta permintaan barang dari pangsa pasar.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Zulhakimi Pohan pedagang Toko Emas mengatakan bahwa:

Dalam hal permintaan dari banyaknya konsumen yang ingin mengajukan permintaan seperti bentuk emas terbaru kadang membuat saya untuk membuatnya seperti apa, takut saya banyaknya permintaan dari konsumen akan adanya penipuan yang berkedok permintaan barang baru memang secara hal yang wajar konsumen juga bertransaksi real time maksudnya sesuai dengan waktu.<sup>124</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Desi Karyawan Boutiq Sebelah mengatakan:

Jika permintaan pangsa pasar meningkat maka tidak memungkinkan banyaknya lonjakan permintaan juga meningkat, semisalnya di dalam sebuah permintaan tentu harus menggunakan sebuah limit untuk memproses pembayaran, limit saldo itu tergantung kamu ada di level berapa member, say aitu ada di member gold, jadi saya dapat limit itu sekitar 900 ribu, jadi nanti saya belanja aja tanpa bayar apapun, jadi 900 ribu nya sudah disesuaikan sesuai level membernya.<sup>125</sup>

Disamping menjalankan usahanya para sebagian produsen juga menakutkan adanya unsur penipuan terkait pesanan yang diterima kadangkala adanya masyarakat yang berubah pikiran serta membatalkan permintaan dari sebelah pihak yang dimana salah satu pihaknya lagi tidak mengetahui pembatalan permintaan tersebut. Dapat diketahui bagaimana permintaan terhadap suatu barang akan berubah apabila cita

---

<sup>124</sup>Zulhakimi Pohan, Pedagang Toko Emas. (wawancara, Kota Padangsidimpuan, 13 Agustus 2023 Pukul 11.30 WIB).

<sup>125</sup>Desi, Karyawan Boutiq Sebelah. (wawancara, Kota Padangsidimpuan 10 Desember 2023, Pukul 14.20 WIB).

rasa atau pendapatan atau harga barang barang lain mengalami perubahan pula.

#### b. Modal

Perusahaan besar diasumsikan memiliki akses terbuka ke pasar modal keuangan, sedangkan UMKM belum tentu mampu melakukan akses permodalan dalam UMKM. Ekosistem *financial technology* dalam hal ini termasuk modal. Banyak pelaku UMKM yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya diakibatkan kurangnya pengembangan dari usaha yang dijalani.

Hasil wawancara dilakukan dengan Nisa pedagang Toko Bermula mengatakan bahwa:

Ekosistem teknologi pada usaha ini tergantung pada permintaan konsumen, jika permintaan konsumen semakin banyak maka tidak menutup kemungkinan ekosistem pada teknologi ini juga berkembang.<sup>126</sup>

Hal yang sama juga diutarakan Wildan Toko Baju Serbaguna mengatakan:

Berbicara tentang modal memang harus modal yang tinggi yang bisa menggunakan *financial technology* ini karena jika modal yang sedikit akan membuat lamanya berjalan atau lamanya mendapatkan keuntungan yang telah direkap setiap harinya.<sup>127</sup>

Dalam menjalankan usaha pelaku UMKM mempunyai peranan yang cukup penting dalam menyokong perekonomian masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional. Meskipun industri kecil telah diakui

---

<sup>126</sup> Nisa, Pedagang Toko Bermula. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan,, 10 Agustus 2023 Pukul 12.30 WIB).

<sup>127</sup> Wildan, Pedagang Toko Baju Serbaguna. (*wawancara*, Kota Padangsidimpuan, 9 Desember 2023, Pukul 9.35 WIB).

memiliki peran dalam perekonomian masyarakat, namun dalam proses berjalannya usaha masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pelaku industri kecil. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Aini Mardiyah Pedagang Toko Bag's mengatakan bahwa:

Ekosistem teknologi dalam hal ini yakni adanya modal yang cukup dalam usaha, jika modalnya terbilang cukup dan banyak pasti produk juga akan banyak disukai banyak orang.<sup>128</sup>

Dalam ekosistem ini permodalan sangat berpengaruh karena *fintech* sendiri dikembangkan karena adanya tuntutan perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi penggunaan berbasis teknologi, pelaku UMKM dalam sektor usaha perdagangan ini juga memiliki potensi serta pertumbuhan yang sangat besar pada *financial technology* ini. Terbatasnya modal pada UMKM membuat akses modal semakin sedikit, sehingga *financial technology* dapat membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Peran *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis jawaban dari masyarakat yang menggunakan *financial technology* dalam usaha

---

<sup>128</sup>Aini Mardiyah, Pedagang Toko Mustika Bag's. (wawancara, Kota Padangsidempuan, 10 Agustus 2023 Pukul 14.25 WIB).

mereka, *fintech* turut membantu dalam semua kalangan masyarakat yang menggunakannya seperti perencanaan keuangan, pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha, pemasaran, serta sebagai sarana transaksi pembayaran.

*Financial technology* terhadap pengembangan UMKM sangat berhubungan sekali karena *financial technology* ini dibidang keuangan turut mendukung UMKM khususnya di Kota Padangsidempuan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berperan dalam membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya, serta meningkatnya akses dunia perbankan membuat bisnis UMKM menjadi lebih mudah. Maka dari itu peran *fintech* ini dapat membantu mengembangkan UMKM di Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa *fintech* ini turut mengembangkan UMKM, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida menyatakan bahwa *fintech payment gateway* merupakan gerbang transaksi yang memudahkan pengguna untuk bertransaksi. *Payment gateway* umumnya digunakan dalam *e commerce* untuk memberikan persetujuan cara pembayaran dengan metode pembayaran *online*, dengan demikian akan mempermudah UMKM mengembangkan usahanya melalui pembayaran online tanpa harus membayar dengan uang *cash*.

Kemudahan tersebut membuat pelaku UMKM mendapatkan keuntungan dan kemudahan dalam menjalankan transaksi. Pelaku UMKM

yang hanya menerapkan *fintech* untuk pembayaran saja akan memberikan kemudahan bagi pelanggan yang melakukan transaksi melalui aplikasi *payment gateway* kemudian konsumen tidak perlu susah untuk melakukan pembayaran. Pada penelitian ini lebih menekankan dalam hal peran, kendala dan ekosistem pada *fintech*, sehingga perkembangan UMKM ini dapat lebih maju.

Pengetahuan pelaku usaha tentang *fintech*, pendapatan, jenis usaha, dan tenaga kerja menjadi pengukur dalam peranan *financial technology* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan. Adapun analisis yang peneliti lakukan pada peranan *financial technology* berdasarkan pengetahuan pelaku usaha tentang *fintech* dan peningkatan pendapatan, jenis usaha dan tenaga kerja.

#### a. Pengetahuan Pelaku Usaha Tentang *Financial Technology*

Pengetahuan pelaku usaha tentang *fintech* dimana pelaku usaha memiliki pengetahuan dan manfaat *fintech* baik dari aspek pembayaran seperti *QRIS*, pemasaran dan promosi produk melalui media sosial dan kepraktisan pencatatan dengan aplikasi *siApik* dan *BRI Mo* bagi pertumbuhan kinerja UMKM, maka semakin bertambah manfaat dan kegunaan *fintech* yang dapat dirasakan oleh pengguna, adanya kemudahan penjualan dan pembayaran membuat pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksinya.

Dalam hal ini firman Allah SWT surah Al Jumu'ah ayat 10 berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak – banyak supaya kamu beruntung”.<sup>129</sup>

Dalam ayat ini mengingatkan umat Islam untuk mencari rezeki yang halal serta menghindari perilaku buruk lainnya dalam mencari nafkah. Selama mengerjakan amalan tersebut, tidak lupa diperintahkan untuk mengingat Allah sebanyak banyaknya. Hal ini semata-mata dilakukan agar umat Muslim dapat menghindarkan diri dari segala bentuk kecurangan, penyelewengan, dan sebagainya dalam bekerja.

*Financial technology* hadir dalam kalangan pelaku UMKM untuk membantu segala transaksi terlebih dalam transaksi pembayaran, yang dulunya masih menggunakan uang tunai sekarang sudah bisa melakukan pembayaran menggunakan *QRIS* melalui dompet digital milik konsumen. Konsumen hanya perlu mengisi saldo pada aplikasi dompet digital milik mereka dan saat membayar mereka tinggal mengscan *QRIS* yang telah disediakan di tempat usaha.

Pemanfaatan *fintech* dalam transaksi pembayaran UMKM direlevansikan dengan teori digital *payment* khususnya manfaat dari

---

<sup>129</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta : CV, Pundi Aksara, 2004) hlm. 234.

digital *payment* sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis yang diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro. Teori digital marketing adalah penggunaan internet dan teknologi informasi untuk memperluas serta meningkatkan fungsi pada seluruh marketing tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peranan *financial technology* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan, *fintech* memiliki peran penting terhadap perkembangan UMKM karena yang saya temukan yaitu sangat memudahkan pelaku usaha dalam berbagai aspek seperti pembayaran, penjualan, laporan keuangan, pembukuan dan stock barang.

Hal ini pun berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, dimana hasilnya dalam penelitiannya tentang peran *fintech* tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran *fintech* juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti pembayaran digital, *marketing* digital dan pengaturan keuangan.

#### b. Peningkatan Pendapatan, Jenis Usaha Dan Tenaga Kerja

Peran *financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM, berdasarkan hasil wawancara bahwa peran *fintech* terhadap pendapatan terlebih khusus dalam penjualan secara online melalui media sosial, adanya kemudahan penjualan pelaku usaha semakin giat berinovasi untuk menambah jenis usaha dan memperluas pemasarannya, pelaku usaha yang menggunakan *fintech* ini juga

tidak harus menerapkan banyak tenaga kerja karena sistem pembukuan, pemasukan dan pengeluaran barang sudah tercatat secara otomatis tanpa harus di cek secara manual, hal ini mengurangi tenaga kerja dan dapat menurunkan biaya upah tenaga kerja sehingga menyebabkan pendapatan bertambah.

Dalam pandangan islam, penghasilan adalah hasil dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta yang halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.<sup>130</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surah At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka allah dan rasulnya serta orang – orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>131</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang motivasi amal dan etos kerja dan ayat ini sangat kental dengan makna etos kerja yang diajarkan di dalam Al

---

<sup>130</sup>Almalia, “Strategi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam”, (*Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*, 2015), hlm.32.

<sup>131</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta : CV, Pundi Aksara, 2004

Qur'an. Islam juga menganjurkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini terkandung dalam beberapa ayat di Al Qur'an salah satunya adanya surah At Taubah ayat 105. Ayat ini membuktikan bahwa islam mengajarkan kepada manusia untuk peduli terhadap urusan dunia, tidak hanya menyangkut urusan akhirat. Kerja adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencai nafkah. Hal ini dalam islam juga digolongkan sebagai sebuah ibadah.

Pelaku usaha akan sangat dibantu dengan adanya sistem pembayaran menggunakan *QRIS* ini, karena pembayaran yang dilakukan dengan *QRIS* ini otomatis akan langsung masuk ke rekening, sehingga tidak digunakan untuk kepentingan di luar usaha, dengan adanya peningkatan pendapatan sehingga dapat menyejahterakan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Luckandi yang menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* adalah kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi, serta peningkatan penjualan dan secara eksternal adalah mengurangi jumlah uang beredar. Hasil penelitian Dalimunthe menyatakan tentang *fintech* tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran *fintech* juga sudah merambah keberbagai aspek seperti pembayaran digital, marketing digital dan pengaturan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rizal dimana perkembangan *fintech* sangat pesat di indonesia, *fintech* yang mengalami pertumbuhan sangat pesat adalah *peer to peer lending*, latar

belakang tingginya *start up peer to peer landing* di Indonesia dikarenakan tingginya kebutuhan dana oleh masyarakat yang *unbaked*. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran *fintech* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah, dimana hasil dari penelitian ini sangat memudahkan pelaku usaha untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya, semakin lama jangka waktu penggunaan *fintech* oleh pelaku usaha maka semakin bertambah pula keuntungan yang di dapat baik dari segi pendapatan, kemudahan penjualan, pembayaran, dan pembukuan.

Dimana hal tersebut sesuai dengan teori dari *digital payment* khususnya manfaat dari *digital payment* sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis yang diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro. Sedangkan teori *digital marketing* adalah penggunaan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi pada seluruh marketing tradisional.

#### c. Kemudahan Melakukan Transaksi

Penerapan *fintech* oleh pelaku UMKM setelah dianalisis, ternyata melalui proses yang panjang serta banyak pertimbangan pada akhirnya mengambil keputusan tersebut. Para pelaku UMKM tidak serta merta pada saat memulai usahanya langsung menggunakan *fintech* pada tempat usahanya. Perlu adanya pandangan serta persepsi kepada berbagai macam struktur yang telah ditetapkan yang pada kenyataannya serta kecocokan tersebut hasil akhir untuk menerapkan *fintech*.

Prinsip kemudahan ini dapat diterapkan dengan berbagai macam sikap seperti menjadikan calon pelanggan seperti teman, memberikan diskon kepada pelanggan dan bagi pembeli dapat berupa memberikan bonus untuk pelayanan yang diberikan, menolak dengan santun apabila tidak cocok dengan barang yang ditawarkan. Prinsip kemudahan dalam melakukan transaksi ini telah dijelaskan Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

۞ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ  
 وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuknya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.<sup>132</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa kemudahan yang hakiki adalah yang datang dari Allah ta'ala, bukan kemudahan yang merubah syari'at syari'at Islam. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin seorang percaya bahwa penggunaan *financial technology* mudah untuk digunakan maka semakin meningkatkan kemauan seseorang untuk menerapkan *financial technology* yaitu mempermudah dalam melakukan transaksi. Kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan layanan *fintech* ini akan

---

<sup>132</sup>Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Karim Tarjamah Tafsiriyah Dalam Pengantar Penerjemah*, (Yogyakarta: Ma'had An – Nabawiy, 2011), hlm. 30.

mendorong seseorang untuk menggunakan *financial technology* untuk mendukung kegiatan perbankan.<sup>133</sup>

Sedangkan secara umum menurut Davis kemudahan penggunaan diartikan sebagai suatu tingkatan dalam seseorang percaya bahwa *computer* dapat dengan mudah dipahami. Selain itu, menurut *Goodwin* dan *silver* menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai sesuatu teknologi bahwa tidak perlu kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya.<sup>134</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu, penggunaan *fintech* semakin tidak memberatkan. Terlebih dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan, *fintech* dirasakan dapat menjadi mitra bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Kemudahan yang menjadi awal alasan pelaku UMKM menggunakan *fintech* ternyata berjalan dengan baik.

#### d. Jangka waktu penggunaan *fintech*

Jangka waktu penggunaan *fintech* juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UMKM dimana terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan. Sebelum menggunakan *fintech* seperti *QRIS* pelaku usaha banyak memegang uang cash sehingga seringkali menggunakan uang

---

<sup>133</sup>Rizki Yudhi Dewantara, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking", *Jurnal Administarsi Bisnis* Vol.62 No.1 September 2018, (Malang : 2018)

<sup>134</sup>Nasution dan Fahmi Natigor, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan perilaku*, Universitas Sumatera Utara Digital Library, 2004, hlm.5.

usaha untuk kepentingan lain, pemanfaatan *fintech* ansaf dan si apik dapat menyebabkan UMKM mengalami perubahan dalam pencatatan baik dari aspek pembukuan, pemasukan dan pengeluaran barang.

Di zaman serba modern pelayanan di bidang keuangan semakin canggih dan melampaui batas ruang dan waktu. Munculnya *fintech* seperti *QRIS*, Ansaf, si Apik dan media sosial dapat menyederhanakan sekaligus memudahkan pelayanan di bidang pembayaran penjualan dan pembukuan. Kehadiran *fintech* ansaf dan si apik sangat membantu pelaku usaha untuk melihat keuntungan dan kerugian usahanya perhari, sebelum menggunakan *fintech* pelaku usaha menaksir keuntungan dan kerugian perhari hanya dengan perkiraan.

Peran *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM yakni dengan adanya pengetahuan UMKM tentang pemanfaatan *fintech* dapat membantu UMKM dalam menjalankan, mempertahankan dan melihat kinerja usahanya tumbuh melalui peningkatan pengetahuan.

Semakin lama jangka waktu penggunaan *fintech* oleh pelaku usaha maka keuntungan yang di dapat baik dari segi pendapatan, kemudahan bertransaksi dan pembukuan semakin meningkat. Dengan adanya kemudahan penggunaan *fintech* dapat menambah pertumbuhan UMKM sehingga terjadi kesejahteraan ekonomi.

## 2. Kendala Pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan Melalui Adanya *Financial Technology*

Pertumbuhan usaha yang memanfaatkan media dengan basis teknologi semakin meningkat yang ditandai oleh munculnya banyak *start up* baru, pada prinsipnya *financial technology* harus memiliki banyak layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas, adanya pengembangan UMKM tidak lain juga di picu oleh:

### a. Minimnya Literasi Keuangan

Minimnya literasi keuangan pelaku usaha tentang *financial technology* yakni pelaku usaha kurang memahami terhadap konsep dan resiko pada keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks finansial guna meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya literasi keuangan pada pelaku usaha yakni merasa sudah pintar, banyaknya masyarakat yang merasa bahwa pengetahuan tentang uang yang mereka miliki sudah cukup, namun pada kenyataannya tingkat literasi mereka justru rendah. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor minimnya literasi finansial di Indonesia.

Dalam hal ini firman Allah SWT surah Al Isra' ayat 29 – 30 berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ  
مَلُومًا مَّحْسُورًا إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ  
بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah)

nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. Sungguh, tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang dia kehendaki). Sungguh dia maha mengetahui, maha melihat hamba hambanya”.

Dalam ayat ini memerintahkan agar kita tidak pelit untuk menginfakkan harta dalam kebaikan, yang mana digambarkan dengan tangan yang di borgol dan kita tak mampu melepaskannya dan ayat ini merupakan larangan agar tak terlalu boros, sehingga harta akan cepat habis. Tafsiran dari ayat di atas yakni larangan di atas berlaku untuk pembelanjaan harta yang memiliki nilai kebaikan. Hal ini sudah menjadi rahasia bersama bahwa membelanjakan harta dalam keburukan adalah suatu yang terlarang. Mengenai literasi keuangan di atas bukan berarti membuat kita menjadi pribadi yang materialistis, bukan juga kita tak percaya dengan rezeki dari Allah, menguasai literasi keuangan adalah salah satu ikhtiar agar pemberian darinya bisa terkontrol dengan baik.<sup>135</sup>

Kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi, literasi keuangan juga dapat membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil atau tidak fluktuatif.

Pentingnya literasi keuangan pada pelaku usaha yang direlevansikan dengan teori *plan of behaviour* bahwa seseorang dalam melakukan atau menjalankan sesuatu pasti akan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti faktor informasi, faktor sosial, dan faktor personinya serta literasi

---

<sup>135</sup>Al Azhar, Lajnah Ulama Al Azhar. “*Al Muntakhab Fi Tafsir Al Quran Al Karim*”. Mesir : al Majlis al A’la, 1995. hlm. 414.

keuangan masuk pada salah satu faktor tersebut yaitu faktor informasi, dimana masyarakat Kota Padangsidimpuan memiliki pengetahuan tentang bagaimana bunga bank, bunga pinjaman pengambilan keputusan keuangan mereka ataupun lainnya.

Menurut teori dari *plan of behaviour* khususnya dalam inklusi keuangan yaitu sebagai bentuk perilaku yang dimana jika dalam seseorang berperilaku pasti didasari oleh keyakinan atas informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada peranan *financial technology* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan bahwa minimnya literasi keuangan pada pelaku usaha membuat kurangnya pendapatan pada sistem *financial technology* makin menurun dan sebagian masyarakat juga takut jika ingin melibatkan *financial technology* ini dalam transaksi mereka.

Hal ini pun berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diesyana Ajeng Pramesti, hasil dalam penelitiannya tentang literasi keuangan sangat mempunyai akses positif bagi semua orang ataupun bisnis agar bisa menggunakan manfaat dari produk atau layanan keuangan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan manusia didalam kehidupan sehari hari.

#### b. Keterbatasan Modal

Salah satu perkembangan teknologi yang berhasil menstarformasi sebuah sistem atau pasar yang berjalan telah mempengaruhi perilaku dalam mengakses beragam informasi dan fitur layanan elektronik adalah

*financial technology*. Sebagai penerapan teknologi dibidang keuangan bentuk dan model bisnis *fintech* beragam mulai dari mampu melayani transaksi *electronic money, virtual account, crowdfunding, payment, agregator, peer to peer lending*, dan layanan transaksi keuangan digital lainnya.

Peran usaha mikro kecil dan menengah memang tidak bisa diragukan lagi, namun disisi lain UMKM juga menghadapi permasalahan atau hambatan baik berupa internal maupun eksternal. Seperti rendahnya kualitas SDM, kurangnya informasi perbankan dan akses permodalan serta lemahnya kemampuan berinovasi. Rendahnya kualitas SDM yang berkompeten dan minimnya pengetahuan sehingga berdampak pada kinerja manajemen pengelolaan dan kurangnya inovasi produk. Selain itu, kesulitan dalam akses permodalan mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk produk yang mampu bersaing saat ini.

Menurut Kasmir penyebab keterbatasan modal yang dialami UMKM berimbas pada kegiatan operasi perusahaan dan menjadi permasalahan serius yang dapat membatasi potensi perluasan usaha, kurang tahan terhadap resiko modal, dan kurang adanya inovasi dalam usaha.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>Kasmir. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya", Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2008

Meskipun banyak pelaku bisnis UMKM yang sudah memiliki modal sendiri tetapi modal yang dimiliki belum tentu mencukupi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu pelaku bisnis UMKM biasanya mengambil jalan alternatif yaitu dengan meminjam modal kepada pihak lain. Keterbatasan modal yang dialami UMKM berimbas pada kegiatan operasi perusahaan dan menjadi permasalahan yang serius yang dapat membatasi potensi perluasan usaha, kurang tahan terhadap resiko modal, dan kurang adanya inovasi dalam usaha.

#### c. Kurangnya Pengetahuan *Financial Technology*

Kendala dalam pengembangan *financial technology* sangat berpengaruh dengan tingkat pendapatan pihak pelaku UMKM tersebut, kurangnya informasi yang diterima masyarakat sehingga menimbulkan ketidakpahaman masyarakat tentang *financial technology* secara umum beserta produk dan layanan *fintech* yang lebih spesifik seperti manfaat dan resiko keamanan yang dimiliki *financial technology*.

Kurangnya pengetahuan ini telah dijelaskan Allah SWT dalam surah al isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Ayat ini menjelaskan bahwa makna yang dimaksud ialah janganlah kamu mengatakan bahwa kamu melihatnya, padahal kamu tidak

melihatnya, atau kamu katakan bahwa kamu mendengarnya padahal kamu tidak mendengarnya. Karena sesungguhnya Allah kelak akan meminta pertanggungjawaban darimu tentang hal tersebut secara keseluruhan. Kesimpulan tersebut bisa dikatakan bahwa Allah SWT melarang mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan *zan* (dugaan) yang bersumber dari sangkaan dan ilusi.

Menurut Susi Sih Kusumawardhany bahwa kurangnya pengetahuan terkait penggunaan *financial technology* itu sendiri bisa membuat kurang updatenya para pelaku usaha dalam menggunakan teknologi yang dari zaman ke zaman berkembang. *Financial technology* telah banyak mempengaruhi pola gaya atau perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai macam layanan elektronik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe yang menunjukkan bahwa *financial technology* juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Dan hasil dari penelitian ini memudahkan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan *financial technology*, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa sebagian pihak pelaku UMKM juga kurang mengetahui bagaimana cara dalam penggunaan *financial technology* ini.

### 3. Ekosistem *Financial Technology* Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Padangsidempuan

#### a. Permintaan

Pengetahuan dan pemahaman terkait permintaan dan perilaku konsumen bagi seorang manajer atau produsen adalah hal yang sangat penting terutama di era digital, konsumen menginginkan kecepatan, kenyamanan, biaya yang lebih murah, dan kemudahan penggunaan layanan keuangan. Banyak perusahaan gulung tikar karena tidak mampu mempertahankan tingkat penjualan yang minimal, atau dengan kata lain permintaan terhadap barang yang dijualnya menunjukkan trend yang semakin menurun.

Prinsip penjualan ini telah dijelaskan Allah SWT pada Al Qur'an surah Al Maidah ayat 87 dan 88 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَنْفُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (87), Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya (88)”.

Ayat ini menjelaskan bahwa permintaan yang diinterpretasikan janganlah melebihi lebih, sedangkan konsep permintaan dalam Islam menilai suatu komoditi tidak semuanya bisa untuk dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal maupun yang haram, Abu Yusuf

mengemukakan bahwa tidak ada batasan tertentu tentang rendah dan mahal nya harga barang.

Murah nya permintaan suatu barang dikarenakan mudahnya harga barang yang yang di dapatkan. Sedangkan Ibn Taimiyah mengatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, sedangkan Ibn Khaldun mengatakan pada sisi permintaan demand, ia memaparkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang. Sedangkan pada sisi penawaran ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan pungutan lain di kota tersebut.

Menurut Prathama Raharja permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Harga barang substitusi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan suatu produk. Sementara barang komplementer adalah barang yang dapat melengkapi fungsi dari barang lainnya. Harga barang komplementer dapat menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi jumlah permintaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lilik Rahmawati, Baiq El Badriati & Iqbal Tanjung dimana perkembangan *financial technology* ini sangat diakui sebagai suatu inovasi paling penting dalam industri keuangan dan berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan, dan teknologi informasi. Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri

*fintech* yang paling berkembang di Indonesia, sedangkan hasil dari penelitian ini salah satunya semakin tinggi tingkat permintaan dari para konsumen maka akan banyaknya tingkat keuntungan yang diperoleh tapi tidak menutup kemungkinan jika banyak para pelaku usaha takut akan hal adanya penipuan yang ada pada usaha mereka.

#### b. Modal

Pesatnya pertumbuhan industri *financial technology* membawa angin segar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai bisa ikut membantu penyaluran permodalan untuk sektor usaha mikro. Keberadaan modal ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha untuk menggunakan sistem *financial technology* ini. *Financial technology* dapat menopang kebutuhan UMKM yang terbatas hanya pada bank atau layanan keuangan lainnya terutama dalam hal permodalan.

Kurangnya permodalan UMKM karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perseorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yaitu mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank yang tidak dapat dipenuhi. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

Dalam hal permodalan ini terdapat dalam hadits Riwayat Bukhari yang artinya:

“Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun pasti mendapatkan untung.”

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain lain. Yang mana mudharabah ini adalah suatu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal. Pada mudharabah ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras.

Menurut teori Listyawan Ardi Nugraha modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Dalam hal ini modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam kegiatan kegiatan bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuddi Slamet Rasidi dimana UMKM mengalami penurunan dan banyak UMKM yang tidak memiliki cadangan modal usaha, disamping itu dengan hadirnya sistem *financial technology* ini dapat membantu pengaktifan bantuan pembiayaan pemerintah dan sebagai parameter yang

menunjukkan peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya UMKM dalam mengakses pembiayaan serta transaksi keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian ini jika modal pelaku UMKM kecil maka mereka beranggapan tidak bisa menerapkan sistem *financial technology* ini dan dengan adanya sistem *financial technology* ini bisa membantu masyarakat untuk memperlancar transaksi dan jualan mereka.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di pasar sangkumpal bonang Kota Padangsidimpuan. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Masyarakat yang seharusnya peneliti wawancarai adalah semua pelaku UMKM yang menggunakan sistem *financial technology* ini, akan tetapi disini peneliti hanya meneliti beberapa masyarakat yang pelaku UMKM dalam menggunakan layanan *financial technology* dalam usaha mereka.
- 2) Objek peneliti hanya difokuskan pada peran *financial technology* dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Padangsidimpuan, dimana layanan *financial technology* dapat membantu kemudahan sistem pembayaran bagi konsumen yang melakukan transaksi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut:

1. Kendala pengembangan UMKM di Kota Padangsidempuan yakni minimnya literasi keuangan, keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan *financial technology* yang ada pada UMKM khususnya masyarakat Kota Padangsidempuan, kendala *financial technology* tersebut dapat menyebabkan terhambatnya peningkatan UMKM di Indonesia semakin tidak berkembang pada system *financial technology*.
2. *Financial technology* memiliki peran terhadap perkembangan dan peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padangsidempuan, karena berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dimana *fintech* dapat membantu UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Semakin lama jangka waktu penggunaan *fintech* oleh pelaku usahanya, maka semakin bertambah pula keuntungan yang di dapat baik dari segi pendapatan, kemudahan penjualan, pembayaran, dan pembukuan.
3. Ekosistem *financial technology* dalam pengembangan di Kota Padangsidempuan yakni adanya permintaan yang menyebabkan tumbuh pesatnya ekosistem *financial technology* yang menyebabkan adanya beragam inovasi maupun kolaborasi sebagai *financial technology* dalam sebuah bentuk inovasi baru dalam industry jasa keuangan, dan adanya modal pada UMKM yang menyebabkan *financial technology* menjadi tidak berkembang membuat sebagian UMKM menajadi kekurangan modal dalam menjalankan usahanya yang diakibatkan kurangnya pengembangan dari usaha yang dijalani.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah di buat, peneliti memberikan masukan kepada pelaku UMKM dalam peranan *fintech* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan:

1. Diharapkan pihak UMKM yang menggunakan *marketplace digital* terus meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk.
2. Diharapkan pemerintah Kota Padangsidempuan mengadakan sosialisasi secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya jasa layanan teknologi keuangan.
3. Bagi pemerintah Kota Padangsidempuan perlu memiliki infrastruktur, telekomunikasi dan informasi yang memungkinkan untuk seluruh masyarakat agar tidak mengalami keterbelakangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Apip Alansori *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020. CV. andi offset. yogyakarta, 6 januari.
- Alma, Buchari. (2010) *"Kewirausahaan."* Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998) *"Prosedur Penelitian"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Nunung, Sudaryo Yoyo. (2020) *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Jummanatun Ali Dan Terjemahan*. (2005) Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dr, Miftahurrohman. (2023) *"Tinjauan Ekosistem Fintech : Definisi Dan Pentingnya Ekosistem Fintech."* Universitas Sains & Teknologi Komputer.
- Hamdan. (2020) *"Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat."* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap, Isnani. (2016) *"Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara,."* Uinsu.
- J, Setiawan. (2018) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. CV. Jejak Publisher.
- Komaruddin. (2021) *Ensilopedia Manajemen Edisi Ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong. (2017) *"Metode Penelitian Kualitatif" Cetakan Ke 36,.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pratiwi, D.R. (2018) *Pentingnya Perkembangan Financial Teknologi Dalam Mendorong Keuangan Inklusif*. Buletin APBN edisi 15.
- Purwanto, Wahyu. (2010) *"Metode Penelitian Kualitatif"*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. *"Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian"*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Rizal, Muhammad. (2017) *"Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM."* Bandung : Universitas Padjajaran. *Jurnal Universitas Padang*
- Rosalina. (2018) *"Kebijakan Hukum Dibidang Moneter Dan Perbankan Daerah Dalam Menjawab Pengembangan Perekonomian."* Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Soekanto. (2022), *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. *"Metode Penelitian Bisnis"*. Bandung: Alfabeta, n.d.

Sugiyono. (2016), *"Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)"*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016), *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D"*,.Bandung: Alfabeta

Sumitro, Warkum. (2004), *"Azas Azas Perbankan Islam Dan Lembaga Lembaga Terkait "*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tisnawati Emi, Saefullah Kurniawan. (2005), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Winarto Adi, Wachyu Wahid. *"Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),"* n.d

### **Jurnal**

A. Winarto, W. Wachyu. "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" 3, no. 1 (n.d.): 61–73.

Alansori, Apip. *Apip Alansori (2020) Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*".Yogyakarta: CV. Andi Offset. CV. andi offset. yogyakarta, 6 januari.

Alfarisi, Salman. (2022) "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1: 73.

Alma, Buchari. (2010) *"Kewirausahaan."* Bandung: Alfabeta.

Andriantantri Emmalia, Irawan Dedy Joseph. (2018) "Pemanfaatan QR – Code Sebagai Media Promosi Toko." *Jurnal Mnemonic*, 1, no. 2: 56.

Arikunto, Suharsimi. (1998) *"Prosedur Penelitian"*,. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu Nunung, Sudaryo Yoyo. (2020) *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

Bachtiar. (2017)"Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, Vol 1, No 1." *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* vol 1, no 1.

- Dr, Miftahurrohman. (2023) *“Tinjauan Ekosistem Fintech : Definisi Dan Pentingnya Ekosistem Fintech.”* Universitas Sains % Teknologi Komputer.
- Fadhila, Indah Tri.(2018) “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech).” *Jurnal At-Tawassuth* vol,3. No,1.
- Lilik. (2018) ““Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech),.”” *Jurnal At-Tawassuth* 3, no. 1.
- Fajar, Mochammad. (2021) ““Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peluang Dan Tantangan,.”” *Jurnal Humanis* 1, no. 2.
- “Fauzan N, I Ahmad, (2019) ‘Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM’ Bandung: Divisi BIB University. [Http://Docplayer.Info/.Html](http://Docplayer.Info/.Html). Diakses 05 Februari,” n.d.
- Hamdan. (2020) *“Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat.”* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handika, Muhammad. (2021) “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan UMKM Berbasis Fintech.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universita Spondidikan Ganesha* vol 12. no,2.
- Harahap, Isnani. (2016) ““Analisis Dampak Penerapan Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara,.”” Uinsu.
- Houston, Dinata Dian. (2019) “Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* Vol,7. No,2.
- Husein Hartina, Basuki Hendro Ferry. (2018) *Jurnal Manis* 2, no. 1 January : 65.
- Khafdloh Nur, Suciliya. ““Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta’.”” *Jurnal Manajemen* 2 (n.d.): 93–99.
- Komaruddin. (2021), *Ensilopedia Manajemen Edisi Ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lubis, Rukiah. (2023) “Peer To Peer Lending, E – Money, And Crowdfunding Economic Perspective Seharis” 1, no. 1 February : 1.
- Lubis Rukiah. “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Teknologi Finansial Syariah Di Indonesia: Studi Literatur’.” 5, no. 2 (n.d.).
- Luckandi, Diardo. (2019) “Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory’.” *Jurnal Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia*, March 3.
- Moelong. (2017) “*Metode Penelitian Kualitatif*” Cetakan Ke 36,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muzdalifah, Irma. “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia’.” *Jurnal 3* (n.d.): 21–25.
- Ningsih, Rahayu Diah. (2021) “Peran Financial Technology Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM.” *Jurnal Program Pascasarjana PGRI Palembang 2*, no. 3 January.
- Pardosi, Adawiyah Robiatul. (2022). “Analisis Penggunaan Fintech Dan Pembayaran Tunai Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidimpuan.” Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Pratiwi, D.R. (2018) *Pentingnya Perkembangan Financial Teknologi Dalam Mendorong Keuangan Inklusif*. Buletin APBN edisi 15.
- Purwanto. (2021) “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya 4*, no. 2 Agustus.
- Purwanto, Wahyu. (2010) “*Metode Penelitian Kualitatif*”,. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Purwoko Budi, T, A Mirzaqon. (2017) ““Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing”.” *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1.
- Rahardejo, Rudi. (2019) ““Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang’.” *Bandung: Jurnal Universitas Padjajaran*.
- Rahmawati, Lilik. (2020) “Fintech Syariah: Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada UMKM.” *Jurnal Masharif al – Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1.
- Riduwan. “*Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*”. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Rizal, Muhammad. (2017) ““Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM.”” *Bandung : Universitas Padjajaran. Jurnal Universitas Padang*.
- Rosalina. (2013) “*Kebijakan Hukum Dibidang Moneter Dan Perbankan Daerah Dalam Menjawab Pengembangan Perekonomian.*” Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Sari, Delima. (2023) “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan.” *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, September 27.
- Suryati, Indah. (2012) “Pengukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makassar Tahun 2019.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurnya* vol 1, no 1. January.
- Tanjung Iqbal, Badriati El Baiq, Rahmawati Lilik. (2018) ““Analisis Permintaan Dan Perilaku Konsumen Fintech Syariah Model Crowdfunding.”” *Urnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan* 2, no. 1.

Taufik. (2018) ““ Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surah An Nisa : 29).” *Urnal Ilmiah Syari'ah* 17, no. 2 July.

Zain Ahmad. (2015) “Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282.” *Jurnal Syarikah* 1, no. 1 June.

Tisnawati Emi, Saefullah Kurniawan. (2005) *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Winarto Adi, Wachyu Wahid. “*Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*,” n.d.

### **Skripsi**

Almalia, (2019) "Strategi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Skripsi: Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*.

Dalimunthe Fikri Irzan Muhammad. (2020) " Implementasi *fintech* Terhadap UMKM Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT. *Skripsi*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pardosi, Adawiyah Robiatul. (2022). "Analisis Penggunaan *Fintech* Dan Pembayaran Tunai Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Padangsidimpuan. "*Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

### **Website**

Fauzan N, I Ahmad, (2019) "Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM ", Bandung: Divisi BIB University. <http://Docplayer.info/.Html.Diakes> 05 Februari. n. D.

Perkembangan Dunia Perbankan, (2023).” September 27. <http://eprints.perbanas.ac.id>.,

### **Sumber Lainnya**

Hasil wawancara dengan Aini Mardiyah selaku pedagang Toko Mustika *Bag's*, Padangsidimpuan 03 Agustus 2023 pukul 15.15 WIB

Hasil wawancara dengan Alpin selaku Karyawan Alta Gragika, Padangsidimpuan, 12 Desember 2023 pukul 10.30 WIB

Hasil wawancara dengan Desi selaku Karyawan Boutiq Sebelah, Padangsidimpuan, 10 Desember 2023 pukul 14.20 WIB

Hasil wawancara dengan Eka selaku pedagang Toko Arloji, Padangsidempuan, 25 Juni 2023 pukul 15.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Fandy Karyawan Usaha Cell Pulsa, Padangsidempuan 10 Desember 2023 pukul 17.01 WIB

Hasil wawancara dengan Festi Anner selaku pedagang Usaha Kain, Padangsidempuan, 06 Agustus 2023 Pukul 14.30 WIB

Hasil wawancara dengan Harmidah selaku Pedagang Usaha Kain, Padangsidempuan, 10 Desember 2023 pukul 13.21 WIB

Hasil wawancara dengan Mida Pedagang Usaha Bakso, Padangsidempuan 9 Desember 2023 pukul 16.15 WIB

Hasil wawancara dengan Nisa selaku pedagang Toko Bermula, Padangsidempuan, 03 Agustus 2023 Pukul 14.03 WIB

Hasil wawancara dengan Nita selaku Karyawan Berkah Laundry, Padangsidempuan 9 Desember 2023 pukul 9.25 WIB

Hasil wawancara dengan Perdy selaku Karyawan Café, Padangsidempuan 10 Desember 2023 pukul 15.42 WIB

Hasil wawancara dengan Rika selaku Pedagang Toko Usaha Baju Bersama, Padangsidempuan 10 Desember 2023 pukul 13.35 WIB

Hasil wawancara dengan Rini selaku Pedagang Toko Cosmetic, Padangsidempuan, 10 Desember 2023 pukul 13.12 WIB

Hasil wawancara dengan Siska selaku Pedagang Toko Baju Collection, Padangsidempuan, 9 Desember 2023 pukul 15.50 WIB

Hasil wawancara dengan Wildan Pedagang Toko Baju Serbaguna, Padangsidempuan 9 Desember 2023 pukul 9.35 WIB

Hasil wawancara dengan Zulfahmi Pohan selaku pedagang Toko Emas, Padangsidempuan, 09 Agustus 2023 Pukul 10.10 WIB.

Hasil wawancara dengan Zulkifli selaku Karyawan Nuansa Kopi, Padangsidempuan, 10 Desember 2023 pukul 14.00 WIB

**CURRICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**I. Data Pribadi**

Nama : Nurhikmah Tanjung  
Nim : 1940100233  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Barus, 14 Juli 2000  
Anak ke : 6 dari 7 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Mudik, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah, Provinsi, Sumatera Utara  
Telepon : 085207678969  
Email : [nurhikmahtanjung93@gmail.com](mailto:nurhikmahtanjung93@gmail.com)

**II. Data Orang Tua**

1. Nama Ayah : Zakaria Tanjung  
Pekerjaan : Nelayan  
Alamat : Kp. Mudik, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah, Provinsi, Sumatera Utara
2. Nama Ibu : Nurainun Panggabean  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kp. Mudik, Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah, Provinsi, Sumatera Utara
3. Nama Wali : Syahril Efendi Panggabean  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Kp. Kelapa Lingkungan II, Sadabuan.

**III. Latar Belakang Pendidikan**

SD Tahun 2006 Tamat Tahun 2012 MIS NU Kampung Mudik  
MtSN Tahun 2012 Tamat Tahun 2015 MTsN Barus

MAN Tahun 2016 Tamat Tahun 2018    MAN Baru

S1 2019 Tamat Tahun 2023

Program Sarjana (Strata – 1) Perbankan Syariah UIN

SYAHADA AHMAD ADDARY Padangsidempuan

## PANDUAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

#### Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendengar kata *financial technology*?
2. Seberapa jauh pengetahuanmu tentang *financial technology*?
3. Apakah UMKM anda sudah menerapkan *financial technology* dalam transaksi?
4. Dari kapan memakai *financial technology payment* ini?
5. Bagaimana cara menjalin kerjasamanya?
6. Apa dampak yang anda dapatkan untuk usaha anda dari penerapan *fintech* ini?
7. Apa keuntungan UMKM anda dalam menggunakan *fintech*?
8. Apa kekurangan dalam menggunakan *fintech* yang anda rasakan pada usaha anda?
9. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam transaksi setelah hadirnya *fintech* ini?
10. Bagaimana kendala pengembangan UMKM melalui adanya *financial technology* pada usaha anda?
11. Bagaimana ekosistem *financial technology* dalam pengembangan pada usaha anda?

## JAWABAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Aini Mardiyah

Usia : 26 Tahun

#### **JAWABAN**

1. Pernah, karena *fintech* ini merupakan layanan uang digital yang menunjukkan bahwa akselerasi perkembangan dan transformasi digital di Indonesia sudah baik.
2. Sepengetahuan saya tentang *fintech* ini yakni dimana dalam melakukan transaksi yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.
3. Sudah, tetapi kadang dalam melakukan transaksi dengan penjual mereka memakai *financial technology* ini secara transfer, kalau secara transaksi pembayaran menggunakan *QRIS* terdapat kemudahan transaksi iya, secara manajemen pengaturan keuangan menjadi lebih baik karena uang langsung masuk ke rekening, kita jadi aman tidak terganggu dengan kebutuhan lain yang kita spontan mengeluarkan uang. Jadi tanpa disadari itu membuat keuntungannya tidak dipakai untuk kebutuhan lain.
4. *financial technology payment* ini dipakai mulai dari 2 tahun lalu
5. Cara menjalin kerjasama antara penjual dan pembeli yakni menjelaskan bagaimana *fintech* yang ada pada layanan keuangan tersebut supaya pembeli mudah memahami bagaimana hubungan *fintech* ini terhadap keuangan.
6. Dampak yang didapatkan dalam penerapan *financial technology* ini yakni mempermudah dalam melakukan transaksi antara penjual dengan pembeli. Serta dalam menjalankan usaha ini, sistem pembukuannya saya menggunakan aplikasi si apik untuk mengetahui mutasi pemasukan, jadi sangat mempermudah saya dalam pencatatan kas, saya tidak harus tulis secara manual di kertas – kertas. Serta dalam melakukan pembayaran dapat mempermudah transaksi, karena tidak perlu lagi mencari uang tunai untuk melakukan pembayaran ditempat, serta *fintech* ini bukan hanya sebatas pembiayaan modal usaha tetapi lebih luas ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran *digital* dalam pengatur keuangan seperti adanya pencatatan dari sms *banking* yang terekam dalam BRI – mobile.
7. Keuntungannya dalam menggunakan *fintech* ini yakni dalam menjalankan usahanya sistem pembayaran yang kadang dilakukan oleh pembeli yakni secara *computerized*, maka akan memberikan fitur dan keuntungan lebih serta mengurangi resiko

kesalahan manusia, dan faktor ini menjadi alasan utama pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* sebagai sarana transaksi.

8. Kekurangan dalam menggunakan *fintech* yang saya rasakan, kadang dalam melakukan transaksi pembayaran jaringannya jelek, bahkan loading untuk pembayarannya lama, tetapi jika jaringannya bagus maka pembayarannya cepat dalam melakukan transaksi.
9. Kendala yang biasa dihadapi dalam melakukan transaksi setelah hadirnya *fintech* ini yakni berketergantungan pada jaringan, aplikasi error dan hf batre yang kadang mau lowbet.
10. Kendala dalam pengembangan usaha ini terkait *financial technology* tidak lain yakni minimnya edukasi terkait hal hal yang berbau pada pengetahuan terhadap keuangan /*finansial* yang berkembang pada zaman ini.
11. Ekosistem teknologi pada usaha ini tergantung pada permintaan konsumen, jika permintaan konsumen semakin banyak maka tidak menutup kemungkinan ekosistem pada teknologi ini juga berkembang.

## JAWABAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Zulfahmi Pohan

Usia : 52 Tahun

#### JAWABAN

1. Pernah, tetapi waktu saya melakukan transaksi dengan masyarakat yang menggunakan *barcode* pada saat pembayaran disitu saya mengetahui kalo itu bagian dari *financial technology*.
2. Sepengetahuan saya tentang *fintech* ini, *fintech* ini baru baru muncul sehingga bahasanya terkesan gaul, tetapi kalo saya perhatikan dalam masyarakat yang melakukan *fintech* ini malah tidak lain hal yang berkaitan dengan unsur layanan deigital.
3. Sudah, *financial technology* ini sudah saya terapkan dalam transaksi tapi, terkadang banyak masyarakat yang melakukan pembayaran tunai ibandeingkan dengan non tunai.
4. Usaha sudah berjalan dari 2010 Cuma kita jualnya sesuai permintaan, dan saya menggunakan aplikasi *QRIS* untuk pembukuan ini sekitar satu tahun terakhir kalau penjualan secara online lewat media sosial sudah sejak awal buka usaha. *Fintech payment* ini sudah dipakai sejak kurang 1 tahun
5. Cara menjalin kerjasamanya dengan *fintech* ini yakni dalam sistem pembayaran, walaupun pembayarannya tidak tunai, transaksi tetap terjadi di salah satu tempat walaupun dengan non tunai.
6. Dalam penerapan *fintech* ini dampak yang sangat menguntungkan bagi penjual serta pembeli, yakni jika keuntungan yang di peroleh penjual dalam hal ini seperti uang rekening masuk lebih cepat, adanya pencatatan mutase rekening dalam melakukan transaksi, sedangkan jika dia pembeli dia tidak perlu repot repot membawa uang tunai lagi pas berbelanja.
7. Keuntungan UMKM dalam menggunakan *fintech* ini yakni sama sama menguntungkan, penjual merasa diuntungkan karena sistem pembayarannya cepat apalagi jual beli emas seperti ini tentu uang yang tak sedikit untuk membayarkan secara tunai
8. Kekurangan dalam menggunakan *fintech* yang saya rasakan pada usaha saya yakni bahasa *fintech* ini merupakan bahasa gaul, sehingga kadang pembeli kurang tahu jika pembayaran saat transaksi dilakukan dengan scan *QRIS*.

9. Kendala yang dihadapi dalam transaksi setelah hadirnya *fintech* ini jika pembeli melakukan pembayaran dengan scan *QRIS*, uang tersebut akan lama masuk ke dalam rekening ntah itu karena penyebab jaringan faktor lainnya yang membuat uang tersebut lama di proses.
10. Kendala pengembangan terhadap usaha saya ini yakni adanya keterbatasan modal yang menyebabkan adanya usaha yang kurang berjalan karena kurangnya modal, serta jika modal saya ini banyak maka saya ingin lebih memperbanyak produk produk terbaru.
11. Ekosistem teknologi pada usaha saya ini yakni adanya bisa menciptakan lingkungan yang cocok untuk semua jenis layanan teknologi keuangan untuk bersinergi.

## JAWABAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Nisa

Usia : 25 Tahun

#### JAWABAN

1. Pernah, yang saya ketahui mengenai *fintech* ini yakni suatu layanan digital yang pembayarannya dilakukan dengan cara online.
2. Saya memang kurang memahami *fintech* ini bagaimana dan apa, tetapi hal yang paling dasar saya ketahui mengenai *fintech* ini yakni *fintech* sealah satu peningkatan pemerolehan keuangan serta yang menggabungkan bidang keuangan dengan teknologi.
3. Belum sepenuhnya, maksudnya di sini jika ada pembeli yang ingin melakukan pembayaran dengan *QRIS* maka kami akan melayaninya, dan misalnya jika ada msyarakat juga yang ingin bayar secara tunai maka kami juga akan melayaninya.
4. *Financial technology payment* ini dipakai mulai 1 tahun kemarin
- EE 5. Kerja sama yang dilakukan oleh *fintech* ini terhadap pelaku bisnisnya yaitu dari berbagai fitur yang ditawarkan seiring dengan penggunaan *fintech* pada bisnis para pelaku UMKM. Hal ini membawa nilai positif berupa kemudahan dari berbagai sudut tugas dalam menjalankan bisnisnya.
6. Dampak yang didapatkan untuk usaha dari penerapan *fintech* ini yakni dampaknya sangat banyak apalagi jika dilihat dari sudut pandang UMKM teknologi berbasis digital itu sangat penting khususnya marketing apalagi di pandemic wabah covid – 19 pada waktu itu, ini sangat betul - betul membantu karena kita tieak harus datang dari rumah ke rumah atau kantor ke kantor, cukup lewat publikasi media sosial suah membantu seeperti *facebook*, *Instagram* juga saya gunakan untuk promosi produk produk dan saya merasakan itu punya dampak besar sekali dalam transaksi pemasaran.
7. Keuntungan *fintech* ini jika diterapkan dalam UMKM yakni jika dilihat dari segi pembayaran itu sangat bagus karena uangnya langsung masuk ke rekening dan bisa menghemat kita untuk tidak bisa mengambil uang usaha untuk keperluan lain.
8. Kekurangan dalam menggunakan *fintech* ini yaitu menumpuknya aplikasi *fintech* di ponsel, akibat mudahnya penggunaan aplikasi *fintech* maka banyak orang yang justru menumpuk aplikasi *fintech* di ponselnya sehingga akan membuat ketergantungan terhadap *fintech* semakin nyata adanya. Hal ini tentu akan rawan meningkatkan stres

seseorang ketika harus dikejar oleh ketakutan pembayaran tagihan di sejumlah aplikasi *fintech* yang digunakan.

9. Kendala yang sering terjadi dalam transaksi setelah hadirnya *fintech* ini yakni tergantung pada jaringan saat akan melakukan pembayaran, jika jaringannya lancar maka pembyarannya juga cepat dilakukan.
10. Kendala dalam pengembangan usaha kadang bayaknya konsumen yang ingin meminta penurunan harga yang kami ketahui itu sudah lebih jauh dari harga yang ditentukan.
11. Ekosistem teknologi dalam hal ini yakni adanya modal yang cukup dalam usaha, jika modalnya terbilangnya cukup dan banyak pasti produk juga akan banyak disukai banyak orang.

## JAWABAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Festy Anner

Usia : 29 Tahun

#### **JAWABAN**

1. Pernah, sepengetahuan saya tentang *fintech* ini yakni pembayaran digital yang berfokus pada literasi keuangan sistem *online*, serta *fintech payment* ini tidak hanya bisa dilakukan secara *online* saja namun juga dapat melakukan transaksi secara *offline*.
2. Menurut sepengetahuan saya mengenai *fintech* ini merupakan layanan teknologi yang dimana sistem pembayarannya saat berbelanja bisa dilakukan dengan transfer langsung dan pembayarannya dilakukan dengan non tunai.
3. Belum sepenuhnya, karena banyak juga masyarakat yang menginginkan transaksinya secara langsung supaya uangnya lebih terjamin.
4. *Fintech payment* ini dipakai mulai dari 2 tahun lalu
5. Cara menjalin kerjasama dengan pembeli yakni memberikan kemudahan dalam transaksi, jika pembeli ingin melakukan pembayaran tunai maka dilayani dengan pembayaran tunai juga, dan sebaliknya jika pembeli ingin melakukan pembayaran dengan non tunai maka dilakukan dengan non tunai juga.
6. Dampak yang didapatkan untuk usaha penerapan ini yakni dalam menggunakan teknologi digital ini betul betul sangat membantu, baik penjualan maupun pembayaran, dan sistem pembayarannya menggunakan *QRIS* bank BSI ini bagus buat orang-orang yang datang untuk membeli tidak bawa uang cash tinggal scan aja, begitu juga dengan jualan *online* lewat *facebook*, *Instagram* dan *wa (whatsapp)* sangat membantu karena orang-orang yang dari luar juga bisa membeli produk kita.
7. Keuntungan UMKM dalam menggunakan *fintech* mempercepat transaksi keuangan, *fintech* membuat proses transaksi keuangan menjadi lebih cepat, efisien, dan aman. Contohnya aplikasi transfer uang secara instan dengan biaya yang lebih rendah dan tanpa harus melalui proses yang rumit.
8. Kekurangan dalam menggunakan ini yaitu wajib terkoneksi internet, bagi pembeli dan penjual yang ingin melakukan transaksi dalam hal ini maka penjual dan pembeli harus menyediakan *smartphone* yang sudah terhubung dengan internet, jika berada di wilayah yang belum memiliki internet maka tidak akan bisa mengakses layanan keuangan ini.

9. Kendala yang kadang terjadi dalam transaksi usaha ini seperti penggunaan *QRIS* yang membuat uang lama masuk kerekening dan harus dicairkan dalam bank, salah satu penyebabnya ini tidak lain adalah lemotnya jaringan dealam transaksi.
10. Kendala yang biasa terjadi dalam pengembangan UMKM ini yakni kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal pengetahuan, kan zaman sekarang ini semua sudah serba instan dan teknologi juga sudah semakin maju, tetapi disamping itu tidak memungkiri banyaknya para konsumen yang gaptek akan teknologi zaman sekarang ini.
11. Ekosistem teknologi kalo menurut saya yaitu tergantung dari permintaan konsumennya, karena jika konsumen banyak menginginkan barang barang yang diinginkan mereka tentu ini bisa menjadi ekosistem yang sangat bagus kepada produsennya.

## JAWABAN WAWANCARA

### ANALISIS PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : Eka

Usia : 26 Tahun

#### **JAWABAN**

1. Pernah, yang saya ketahui mengenai *fintech* ini merupakan salah satu unsur layanan yang mempermudah pembeli dalam hal transaksi pembayaran.
2. Sepengetahuan saya mengenai *fintech* ini yakni sebuah dompet virtual yang dilengkapi dengan kartu kredit dan *cash wallet*.
3. Tidak sepenuhnya, maksudnya tidak semua UMKM ingin menerapkan pembayaran secara online, ada juga yang secara langsung supaya pihak pembeli merasa percaya karena uangnya diterima langsung oleh sipenjual.
4. *fintech payment* ini di pakai mulai 2 tahun kemarin
5. Cara menjalin kerjasamanya dengan pembeli yakni selalu memberikan penjelasan tentang manfaat *fintech* dalam melakukan transaksi.
6. Dampak yang didapatkan pada usaha dalam penerapan *fintech* ini yakni dalam penggunaan *fintech* ini masyarakat pelaku UMKM yang menggunakannya malah semakin berkembang dengan yang tidak menggunakannya, dalam hal ini adanya pengaruh *fintech* dalam UMKM yakni memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Serta sebagian masyarakat yang menggunakan *fintech* ini makin merasa mudah dan efisien. Tetapi dalam pandangan pelaku UMKM lain, bahwa hanya pelaku modal usahanya yang tinggi saja yang bisa menggunakan *fintech* ini.
7. Keuntungan UMKM dalam menggunakan *fintech* yakni mempercepat transaksi keuangan antara sipenjual dan si pembeli, serta membantu memberikan fleksibilitas pada aktivitas keuangan. Jika dahulu seluruh aktivitas finansial dilakukan secara *offline*, saat ini hal tersebut dapat dilakukan secara *online*.
8. Kekurangan dalam menggunakan *fintech* ini yaitu hanya menjangkau pebisnis yang melek internet yakni layanan teknologi keuangan belum bisa dinikmati semua kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum mendapatkan akses internet dan belum menerima informasi tentang teknologi keuangan.
9. Kendala dalam melakukan transaksi setelah hadirnya *fintech* ini yakni sebagian masyarakat terkendala kurangnya pemahaman mengenai *fintech*, maka sebagiamasyarakat lebih memilih melakukan transaksi tunai dari pada yang non tunai.

10. Kendala yang sudah sangat biasa dihadapi dalam perkembangan UMKM ini apalagi di toko saya yaitu salah satunya sedikitnya produk yang saya jajakan, padahal jika produk – produk saya beragam macam merk tentu itu akan membuat modal saya jauh lebih tinggi, dan tidak dipungkiri untuk penambahan modal juga membutuhkan biaya yang banyak.
11. Ekosistem teknologi dalam layanan *financial technology* seperti ini misalnya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi seperti digitalisasi laporan keuangan, serta teknologi pembayaran maupun pinjaman yang berbasis online.

## DOKUMENTASI

Gambar Dengan Nisa Selaku Pedagang Toko Bermula



Gambar Dengan Zulfahmi Pohan Selaku Pedagang Toko Emas



Gambar Dengan Aini Mardiyah Selaku Pedagang Mustika Bag's



Gambar Dengan Eka Selaku Pedagang Toko Arloji



Gambar Dengan Festi Anner Selaku Pedagang Toko Kain



Perkembangan Koperasi dan UMKM di Kota Padang Sidempuan  
Tahun 2018-2022

UMKM			2018	2019	2020	2021	2022
1	UMKM Bidang Kuliner	Usaha	10.995	5.200	10.983	5955	5359
2	UMKM Bidang Fashion	Usaha	1.395	819	1.289	1421	842
3	UMKM Bidang Pendidikan	Usaha	68	68	68	68	156
4	UMKM Bidang Otomotif	Usaha	51	94	131	215	870
5	UMKM Bidang Agrobisnis	Usaha	40	40	40	40	1576
6	UMKM Bidang Teknologi Internet	Usaha	28	28	108	120	25
7	UMKM Bidang Lainnya	Usaha	8.200	1.825	4.306	2225	1813

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang Sidempuan

Analisis data Perkembangan Koperasi dan UMKM :

**JUMLAH UMKM KOTA PADANGSIDIMPUAN  
BERDASARKAN BIDANG USAHA PER KECAMATAN  
31 DESEMBER TAHUN 2022**

KECAMATAN	BIDANG USAHA	2021	2022
PADANG SIDEMPUAN UTARA	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>2.803</b>	<b>2.917</b>
	UKM BIDANG KULINER	1.615	1.568
	UKM BIDANG FASHION	602	284
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	40	145
	UKM BIDANG OTOMOTIF	65	265
	UKM BIDANG AGROBISNIS	4	43
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	30	5
	UKM BIDANG LAINNYA	447	607
PADANG SIDEMPUAN SELATAN	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>2.478</b>	<b>5.179</b>
	UKM BIDANG KULINER	1.485	2.589
	UKM BIDANG FASHION	482	378
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	28	6
	UKM BIDANG OTOMOTIF	45	304
	UKM BIDANG AGROBISNIS	5	1.096
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	25	5
	UKM BIDANG LAINNYA	408	801
PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>1.843</b>	<b>1.283</b>
	UKM BIDANG KULINER	1.310	428
	UKM BIDANG FASHION	94	90
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	-	1
	UKM BIDANG OTOMOTIF	25	240
	UKM BIDANG AGROBISNIS	7	331
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	20	5
	UKM BIDANG LAINNYA	387	188
PADANG SIDEMPUAN HUTAIMBARU	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>1.015</b>	<b>334</b>
	UKM BIDANG KULINER	575	186
	UKM BIDANG FASHION	78	12
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	-	-
	UKM BIDANG OTOMOTIF	25	9
	UKM BIDANG AGROBISNIS	7	84
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	15	5
	UKM BIDANG LAINNYA	315	38
PADANG SIDEMPUAN TENGGARA	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>1.039</b>	<b>671</b>
	UKM BIDANG KULINER	535	391
	UKM BIDANG FASHION	92	63
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	-	2
	UKM BIDANG OTOMOTIF	30	39
	UKM BIDANG AGROBISNIS	9	17
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	20	5
	UKM BIDANG LAINNYA	353	154
PADANG SIDEMPUAN ANGKOLA JULU	<b>UKM BIDANG MIKRO :</b>	<b>863</b>	<b>257</b>
	UKM BIDANG KULINER	435	197
	UKM BIDANG FASHION	73	15
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	-	2
	UKM BIDANG OTOMOTIF	25	13
	UKM BIDANG AGROBISNIS	8	5
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	10	-
	UKM BIDANG LAINNYA	312	25
<b>JUMLAH</b>		<b>10.041</b>	<b>10.641</b>
<b>TOTAL</b>	UKM BIDANG KULINER	5.955	5.359
	UKM BIDANG FASHION	1.421	842
	UKM BIDANG PENDIDIKAN	68	156
	UKM BIDANG OTOMOTIF	215	870
	UKM BIDANG AGROBISNIS	40	1.576
	UKM BIDANG TEKNOLOGI INTERNET	120	25
	UKM BIDANG LAINNYA	2.222	1.813
		<b>10.041</b>	<b>10.641</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA/  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sinitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 242/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022

09 September 2022

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Rukiah : Pembimbing I
2. M. Yarham : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhikmah Tanjung  
NIM : 1940100233  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran *Financial Technology* (Fintech) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Padangsidempuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 4507 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/08/2023 07 Agustus 2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, dengan ini kami menyampaikan kepada Bapak/Ibu  
bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhikmah Tanjung  
NIM : 1940100233  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul  
"Analisis Peran *Financial Technology* (Fintech) dalam Pengembangan  
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Padangsidempuan". Dengan  
ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data  
pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:  
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH,  
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – Pijorkoling Kode Pos 22733

Telepon/Faximile (0634) 4323020

http : // [www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : [d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id](mailto:d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id)

Padangsidempuan, 08 Oktober 2023

nomor : 844 /1639 /2023  
status : Penting  
keperluan : -  
sifat : Izin Riset

Kepada  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary  
di –  
Padangsidempuan

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Nomor : 4507/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/08/2023 tanggal 07 Agustus 2023 perihal Mohon Izin Riset, dengan judul penelitian “ **Analisi Peran Financial Technology (Fintech) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Padangsidempuan** ” untuk keperluan Skripsi atas nama :

Nama : Nurhikmah Tanjung  
NIM : 1940100233  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset Mahasiswa tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya.



Ir. RIDOAN PASARIBU, M.Si  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 196604281997031004

tembusan :  
Wali Kota Padangsidempuan  
Yang Bersangkutan